

**ANALISIS USAHATANI CENGKEH DI DESA WATAMPANUA
KECAMATAN ANGKONA KABUPATEN LUWU TIMUR**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAK MAKASSAR
2020**

**ANALISIS USAHATANI CENGKEH DI DESA WATAMPANUA
KECAMATAN ANGKONA KABUPATEN LUWU TIMUR**

**TAUFIK HIDAYAT MAHMUD
105960197615**



Sebagai Salah Satu untuk Memperoleh Gelar sarjana Pertanian

Stratan satu (S-1)

26/03/2019

1 cap
Enb. Alumni

R/0016/AGS/2100
MGH
a

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Usahatani Cengkeh di Desa Watampanua
Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur

Nama : Taufik Hidayat Mahmud

Nim : 105960197615

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing I

Dr. Reni Fatmasari, S.P., M.Si
NIDN.0928128602

Pembimbing II

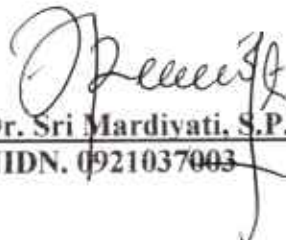
Asriyanti Svarif, S.P., M.Si
NIDN.0914047601

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian


Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN.0912066901

Ketua Prodi Agribisnis


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Usahatani Cengkeh di Desa Watampanua
Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur

Nama : Taufik Hidayat Mahmud

Nim : 105960197615

Program Studi : Agribisnis

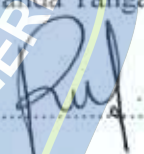
Fakultas : Pertanian



Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Reni Fatmasari, S.P.M.Si.
Ketua Sidang

()

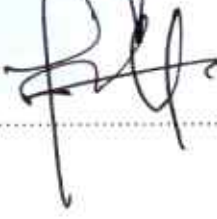
2. Asriyanti Syarif, S.P.M.Si
Sekretaris

()

3. Dr. Ir. Muh arifin Fattah, M.Si
Anggota

()

4. Firmansyah, S.P., M.Si
Anggota

()

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ANALISIS USAHATANI CENGKEH DI DESA WATAMPANUA KECAMATAN ANGKONA KABUPATEN LUWU TIMUR adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebut dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 07 November, 2020

Taufik Hidayat Mahmud
105960197615

ABSTRAK

Taufik Hidayat Mahmud .(105960197615). Analisis Usahatani Cengkeh di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Dibimbing oleh Reni Fatmasari dan Asriyanti Syarif

Penelitian dilakukan untuk mengetahui dari usahatani cengkeh dan kelayakan usaha tani cengkeh di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur penelitian ini di lakukan di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan memperhatikan bahwa usahatani cengkeh yang dilakukan petani telah memasuki 5 tahun setelah tanam (usia produksi cengkeh). Sehingga diperoleh sampel sebesar 25 orang analisis data dilakukan menggunakan analisis pendapatan dan kelayakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan rata-rata dari usahatani cengkeh dari sebesar Rp.27.817.061/ Ha/tahun, dengan penerimaan Rp. 37.831,202/Ha /tahun dan total biaya Rp. 9.506.469/Ha/tahun. Sedangkan R/C ratio diperoleh 3,92 B/C ratio 2,92 BEP produksi 158,44 kg, BEP harga Rp. 15,282 kg artinya usahatani cengkeh sangat layak di kembangkan.

Kata Kunci : Cengkeh, pendapatan Kelayakan.

ABSTRACT

Taufik Hidayat Mahmud. (105960197615). Analysis of Clove Farming in Watampanua Village, Angkona District, East Luwu Regency. Supervised by Reni Fatmasari and Asriyanti Syarif

The study was conducted to determine the feasibility of clove farming in Watampanua Village, Angkona District, East Luwu Regency. This research was conducted in Watampanua Village, Angkona District, East Luwu Regency.

Sampling was carried out deliberately by considering that clove farming by farmers has entered 5 years after planting (clove production age), so that a sample of 25 people was obtained. Data analysis was carried out using income and feasibility analysis.

The results showed that the average income from clove farming was Rp. 27,817,061 / ha / year, while the income was Rp. 37,831,202 / Ha / year and the total cost of Rp. 9,506,469 / Ha / year. Whereas the R / C ratio obtained is 3.92 B / C ratio 2.92 BEP production 158.44 kg, BEP price is Rp. 15,282 kg means that clove farming is very feasible to develop

Unci said: Cloves, Eligibility income.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Usahatani Cengkeh di Desa Watampau Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Reni Fatmasari, S.P., M.Si. selaku pembimbing 1 dan Asriyanti Syarif, S.P., M.Si. selaku pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Ir, Muh arifin Fattah, M.Si. selaku penguji 1 dan Firmansyah, S.P., M.Si. selaku penguji 2 yang senantiasa meluangkan waktunya menguji dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P. selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Kedua orang tua ayahanda Mahmud dan ibunda Saidah dan adikku tercinta Resi mulianti. m, Muh iksan.m dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada seluruh teman-teman seangkatan di Metamorfosis dan terlebih kepada saudara Moh. Akbar yang senantiasa memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, sehingga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, 07 November, 2020

Taufi Hidayat Mahmud

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tanaman Cengkeh	5
2.2 Usahatani Cengkeh	7
2.2.1 Penerimaan	11
2.2.2 Biaya	12
2.2.3 Pendapatan	13
2.3 Analisis Penerimaan	14
2.3.1 Analisis Biaya	15
2.3.2 Analisis Biaya Pendapatan Usahatani	17
2.4 Konsep Kelayakan Usahatani	17

2.5 Kerangka Pikir	20
III. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	22
3.2 Teknik Penentuan Sampel	22
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	25
3.5.1 Revenue Cost Ratio (R/C)	27
3.5.2 Analisis B/C ratio	28
3.5.3 Analisis <i>Break Even Point</i> (BEP)	29
3.6 Definisi Oprasional.....	29
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	31
4.1 Kondisi geografis	31
4.2 Kondisi demografis	31
4.2.1 Keadaan penduduk.....	31
4.2.2 Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin	32
4.2.3 Keadaan penduduk berdasaeakan kelompok umur	32
4.2.4 Keadaan penduduk berdasaeakan mata pencarian	33
4.2.5 Keadaan penduduk berdasaeakan pendidikan	34
4.3 Kondisi pertanian	36
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Karakteristik petani responden	38
5.1.1 Karakteristik responden berdasarkan umur	38
5.1.2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan	39

5.1.3 Karakteristik responden berdasarkan pengalaman usahatani	41
5.1.4 Karakteristik responden berdasarkan luas lahan	42
5.1.5 Karakteristik responden berdasarkan tanggungan keluarga	42
5.2 Analisis pendapatan petani cengkeh	43
5.3 Analisis kelayakan petani cengkeh	45
5.3.1 Analisis kelayakan <i>R/C ratio</i>	46
5.3.2 Analisis kelayakan <i>B/C ratio</i>	46
5.3.3 Analisis <i>Break Event Point (BEP)</i>	47
VI KESIMPULAN DAN SARAN	49
6.1 Kesimpulan	49
6.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Des, Watangpanua Kecamatan Agkona Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020.....	32
2.	Jumlah penduduk, Menurut Kelompok Umur di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona, 2020.....	33
3.	Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona, 2020.....	34
4.	Keadaan penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona, 2020.....	35
5.	Luas Tanam, Panen dan Produksi Tanaman Padi dan Palawija, di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona, 2020.....	36
6.	Tingkat Umur Petani Responden di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona, 2020.....	39
7.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona, 2020.....	40
8.	Pengalaman Petani Responden di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona, 2020.....	41
9.	Luas Lahan Petani Responden di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona, 2020.....	42
10.	Tanggungans Keluarga di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona, 2020.....	43
11.	Rata-rata Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona, 2020.....	44
12.	Hasil Analisis kelayakan R/C Ratio Usaha Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona, 2020.....	46

13. Hasil Analisis kelayakan B/C Ratio Usaha Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona, 2020.....	47
14. Hasil Analisis BEP Usaha Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona, 2020.....	47



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemiliran Analisis Usahatani Cengkeh di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020 ..	21
2.	Peta lokasi penelitian di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020.....	58
3.	Wawancara Petani Cengkeh.....	73
4.	Proses Pemetikan Cengkeh.....	74
5.	Hasil Pemetikan Cengkeh.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner penelitian	54
2.	Peta lokasi penelitian di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020.	58
3.	Identitas petani responden usahatani Cengkeh di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020.	59
4.	Biaya tetap (Penyusutan Alat Cangkul) di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020.	60
5.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Parang) di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020.	61
6.	Biaya tetap (Penyusutan Alat Spayer) di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020.	62
7.	Biaya tetap (Penyusutan Alat Tangga) di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020.	63
8.	Biaya tetap (Penyusutan Alat Skop) di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020.	64
9.	Biaya tetap (Penyusutan Alat Linggis) di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020.	65
10.	Biaya tetap (Penyusutan Alat Tali) di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020.	66
11.	Biaya Variabel (NPA) di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020.	67
12.	Pestisida Yang Diguakan Dalam Produksi Petani Cengkeh di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020.	68
13.	Pupuk Yang Diguakan Dalam Produksi Petani Cengkeh di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020.	69

14.	Biaya variabel (Tenaga Kerja) di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020	70
15.	Biaya sewah lahan petani cengkeh di Watampanua	71
	Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020	
16.	Penerimaan dan produksi usahatani cengkeh di Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020	72
17.	Pendapatan dan total biaya produksi cengkeh di Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020	73
18.	Dokumentasi penelitian	74



I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tanaman perkebunan merupakan komoditas yang mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi. Apabila dikelola secara baik dapat dimanfaatkan sebagai pemasok devisa negara. Telah banyak upaya pemerintah untuk meningkatkan produksi sub sektor perkebunan misalnya dengan cara intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi. Salah satu tanaman perkebunan yang diharapkan memberikan sumbangan devisa negara sebagai komoditi ekspor adalah komoditi cengkeh (Tumanggor, 2009).

Cengkeh merupakan salah satu komoditi penting bagi Indonesia, 99% merupakan areal perkebunan cengkeh rakyat. Sebagian besar produksi cengkeh digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kebutuhan nasional cengkeh diperkirakan melebihi produksi dalam negeri, sehingga mendorong minat masyarakat untuk menanam cengkeh kembali.

Cengkeh sebagai tanaman perkebunan, cengkeh dapat dipergunakan dalam berbagai macam kebutuhan. Sebagian besar di Indonesia dipergunakan untuk bahan pembuatan, rokok kretek, obat-obat tradisional, dan maupun obat-obatan modern. Di bidang industri minyak, cengkeh dapat dipakai untuk obat gigi dan dipergunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan vanillin dan bahan wangi-wangian. Selain cengkehnya, gagang atau tangkai dan daunnya dapat dipergunakan untuk membuat rokok yang harganya murah, dan masih bisa didistilasi untuk diambil minyaknya, walaupun mutunya tidak sebaik cengkeh asli. Kayunya yang sudah mati dapat dipergunakan untuk

perkakas rumah tangga, yang baunya dapat untuk menyimpan bahan pakaian yang anti ngengat (Aak, 2005).

Komoditas cengkeh dalam pembangunan subsektor perkebunan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam penyediaan kebutuhan bahan baku utamanya di industri rokok kretek yang terbanyak penggunaannya. Produksi cengkeh mempunyai peran yang cukup besar dalam menunjang upaya peningkatan pendapatan negara, karena sampai saat ini cukai rokok merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar dibanding dengan sumber pendapatan lainnya, dan penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi. Selain itu adanya rokok kretek tidak hanya memberikan kehidupan bagi pekerja di industri saja, tetapi juga memberikan kesempatan bagi tenaga musiman yang turut aktif dalam bidang pertanian khususnya buruh pemetik cengkeh. Sebab bagi petani yang mempunyai areal produksi yang luas tidak memungkinkan untuk bisa diselesaikan dalam satu keluarga saja. Di samping itu juga mendorong petani untuk menanam tembakau selain tanaman cengkeh.

Akhir-akhir ini dinamika percengkehan menghadapi berbagai masalah, tantangan dan kendala dari berbagai aspek meliputi produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan kebijakan. Dari aspek produksi, masalah yang dihadapi adalah rendahnya produktivitas tanaman. Rendahnya produktivitas ini disebabkan antara lain oleh kondisi tanaman yang kurang terpelihara dan penggunaan benih yang bukan berasal dari varietas unggul. Faktor-faktor lainnya adalah proporsi pohon cengkeh yang sudah berumur lebih dari 50 tahun cukup

besar serta adanya serangan hama penyakit dan budidaya tanaman cengkeh yang belum sesuai dengan anjuran. Masalah-masalah tersebut menyebabkan menurunnya motivasi petani sehingga petani cengkeh enggan untuk menerapkan pengelolaan intensif dalam usaha tani cengkeh.

Kelayakan usaha tani cengkeh yang dilakukan oleh petani cengkeh di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur dengan menggunakan bahan baku yang berasal dari pemanfaatan tanaman cengkeh yang dan kurangnya perawatan secara intensif, banyaknya cengkeh yang mati pucuk. Hal ini tentunya merupakan permasalahan, karena pada akhirnya akan menimbulkan kerugian kepada petani cengkeh. Cengkeh adalah tanaman yang dimiliki, ekonomis yang tinggi bagi masyarakat, karena hasilnya sangat memuaskan para petani ini mempunyai peranan yang penting dalam menentukan maju mundurnya suatu usaha. Kebanyakan petani kecil atau kurangnya pengetahuan tentang tanaman tersebut tidak mampu berkembang atau bersaing karena sering terbentur masalah pengetahuan perawatan tanaman cengkeh, sehingga sering mengalami defisit dalam produksi.

Hal ini yang melatar belakangi penelitian ini untuk mengetahui Analisis Usaha tani Cengkeh di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjelaskan tentang usaha tani cengkeh. Maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian Analisis Usaha tani Cengkeh di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur ini antara lain:

1. Berapa besar pendapatan petani cengkeh di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur?
2. Apakah layak usaha tani cengkeh di lakukan di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian Analisis Finansial Usaha tani Cengkeh di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pendapatan petani cengkeh di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha tani cengkeh (R/C, B/C dan BEP) di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi petani cengkeh guna meningkatkan produksi.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah/dinas terkait dalam menentukan kebijakan dalam meningkatkan produksi cengkeh.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Cengkeh

Cengkeh (*Syzygium aromaticum*, syn. *Eugenia aromaticum*), dalam bahasa Inggris disebut cloves, adalah tangkai bunga kering beraroma dari suku Myrtaceae. Cengkeh adalah tanaman asli Indonesia, banyak digunakan sebagai bumbu masakan pedas di negara-negara Eropa, dan sebagai bahan utama rokok kretek khas Indonesia. Cengkeh juga digunakan sebagai bahan dupa di Tiongkok dan Jepang. Minyak cengkeh digunakan di aromaterapi dan juga untuk mengobati sakit gigi. Cengkeh ditanam terutama di Indonesia (Kepulauan Banda) dan Madagaskar, juga tumbuh subur di Zanzibar India, Sri Lanka (Aksan, 2008).

Tanaman cengkeh merupakan tanaman pohon dengan batang besar berkayu keras yang tingginya mencapai 20–30 m. Tanaman ini mampu bertahan hidup hingga lebih dari 100 tahun dan tumbuh dengan baik di daerah tropis dengan ketinggian 600–1000 meter di atas permukaan laut (dpl) (Danarti dan Najiyati, 2003).

Tanaman cengkeh memiliki 4 jenis akar yaitu akar tunggang, akar lateral, akar serabut dan akar rambut. Daun dari tanaman cengkeh merupakan daun tunggal yang kaku dan bertangkai tebal dengan panjang tangkai daun sekitar 2–3 cm (Nuraini, 2014). Daun cengkeh berbentuk lonjong dengan ujung yang runcing, tepi rata, tulang daun menyirip, panjang daun 6–13 cm dan lebarnya 2,5–5 cm. Daun cengkeh muda berwarna hijau muda, sedangkan daun cengkeh tua berwarna hijau kemerahan (Kardinan, 2003).

Tanaman cengkeh mulai berbunga setelah berumur 4,5–8,5 tahun, tergantung keadaan lingkungannya. Bunga cengkeh merupakan bunga tunggal berukuran kecil dengan panjang 1–2 cm dan tersusun dalam satu tandan yang keluar pada ujung-ujung ranting. Setiap tandan terdiri dari 2–3 cabang malai yang bisa bercabang lagi. Jumlah bunga per malai bisa mencapai lebih dari 15 kuntum. Bunga cengkeh muda berwarna hijau muda, kemudian berubah menjadi kuning pucat kehijauan dan berubah menjadi kemerahan apabila sudah tua. Bunga cengkeh kering akan berwarna coklat kehitaman dan berasa pedas karena mengandung minyak atsiri (Thomas, 2007).

Tanaman cengkeh mulai berbunga pada umur 4,5 sampai 8 tahun tergantung dari jenis dan lingkungannya. Bunga ini merupakan bunga tunggal, berukuran kecil panjang 1-2 cm dan tersusun dalam satu tandan yang keluar dari ujung-ujung ranting, setiap tandan terdiri dari 2-3 cabang. Bakal bunga biasanya keluar setelah pasangan daun kelima dari satu set daun termuda telah dewasa atau mencapai ukuran normal fase ini disebut fase mepet tua, bakal bunga ini kadang-kadang keluar setelah daun pertama, kedua, atau ketiga tidak lagi membentuk bakal daun, tetapi langsung membentuk bakal bunga fase ini disebut fase mepet muda, bakal bunga ini bisa dibedakan dari bakal daun yaitu bakal bunga berwarna hijau, berujung tumpul, dan ruas dibawahnya sedikit membengkak sedangkan bakal daun berwarna merah dan berujung lancip (Agus, 2004).

Pada abad keempat, pemimpin Dinasti Han dari Tiongkok memerintahkan setiap orang yang mendekatinya sebelumnya mengunyah cengkeh, agar harum napasnya. Cengkeh, pala, dan merica sangat mahal di zaman Romawi kuno.

Cengkeh menjadi bahan tukar menukar oleh bangsa Arab di abad pertengahan. Pada akhir abad ke-15, orang Portugis mengambil alih jalan tukar menukar di Laut India. Bersama itu diambil alih juga perdagangan cengkeh dengan perjanjian Tordesillas dengan Spanyol, selain itu juga dengan perjanjian dengan Sultan dari Ternate. Orang Portugis membawa banyak cengkeh yang mereka peroleh dari kepulauan Maluku ke Eropa. Pada saat itu harga 1 kg cengkeh sama dengan harga 7 gram emas (Hamid, 2008).

Perdagangan cengkeh akhirnya didominasi oleh orang Belanda pada abad ke-17. Dengan susah payah orang Prancis berhasil membudayakan pohon cengkeh di Mauritius pada tahun 1770. Akhirnya cengkeh dibudidayakan di Guyana, Brasilia dan Zanzibar (Aksan, 2008).

2.2 Usahatani Cengkeh

Usaha tani adalah merupakan salah satu ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Suatu usaha tani dikatakan efektif jika petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki secara baik, sedangkan dikatakan efisien jika pemanfaatan sumberdaya dapat menghasilkan keluaran yang melebihi masukan (Soekartawi, 2006).

Menurut Soekartawi, (2006, c) menjelaskan bahwa usaha tani berdasarkan skala usahanya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu usaha tani skala besar dan usaha tani skala kecil. Usaha tani pada skala luas atau besar umumnya memiliki modal besar, teknologi tinggi, manajemen modern, dan bersifat komersial,

sedangkan usaha tani kecil umumnya bermodal kecil, teknologi tradisional dan bersifat subsisten atau hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Usaha tani merupakan kemampuan dari petani dalam mengorganisasikan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi yang dikuasainya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian petani yang kurang mampu memanfaatkan fasilitas input seperti benih, pupuk, luas lahan, tenaga kerja dan pestisida akan memiliki tingkat pendapatan yang relatif lebih rendah. (Soekartawi, 2002, a). Akan tetapi apabila seorang petani mampu memanfaatkan (memakai) input seperti benih, pupuk, luas lahan, tenaga kerja dan pestisida secara baik dan benar maka hasil (output) yang memuaskan.

Usaha tani yang produktif berarti bahwa usaha tani tersebut mempunyai produktivitas yang tinggi. Pengertian produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input, (Soekartawi, 2002, a).

Kegiatan usaha tani suatu komoditi khususnya tanaman cengkeh yang berada di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Dapat dilihat kelayakan usahanya melalui rasio penerimaan atas biaya. Rasio dalam penerimaan adalah penerimaan antara perbandingan antara penerimaan dengan total biaya per usaha tani, (Suratiyah, 2006). Rasio penerimaan atas biaya juga menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usaha tani. Rasio penerimaan atas biaya dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usaha

tani, artinya dari nilai rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah suatu kegiatan usaha tani tersebut menguntungkan atau merugikan. Jadi pendapatan petani dapat dilihat dari pendapatan petani dari usaha taninya dan pendapatan petani dari luar usaha taninya. Suatu usahatani dapat dikatakan berhasil apabila situasi pendapatannya memenuhi syarat sebagai berikut.

- a. Cukup untuk membayar semua pembelian sarana produksi termasuk biaya angkutan dan administrasi yang mungkin melekat pada pembelian tersebut.
- b. Cukup untuk membayar bunga modal yang ditanamkan termasuk pembayaran sewa tanah dan pembayaran dana depresiasi modal.
- c. Cukup untuk membayar upah tenaga kerja yang dibayar atau bentuk - bentuk upah lainnya untuk tenaga kerja yang tidak diupah.

Petani yang berusaha tani sebagai suatu cara hidup, melakukan pertanian karena dia seorang petani. Apa yang dilakukan petani ini hanya sekedar memenuhi kebutuhan. Dalam arti petani meluangkan waktu, uang serta dalam mengkombinasikan masukan untuk menciptakan keluaran adalah usaha tani yang dipandang sebagai suatu jenis perusahaan. (Brown, 1974 dalam Soekartawi, 2002).

Kegiatan usaha tani dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang bekerja dalam usaha tani. Faktor-faktor tersebut menurut Suratijah (2009) ialah faktor alam, tenaga kerja dan modal. Faktor alam dalam usaha tani dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor tanah dan lingkungan alam sekitar. Faktor tanah yang berpengaruh misalnya ialah jenis tanah, struktur tanah dan kesuburan tanah yang digunakan untuk usaha tani. Faktor alam sekitar yang dapat mempengaruhi

kegiatan usaha tani yaitu iklim yang berkaitan dengan ketersediaan air, suhu udara, musim hujan atau kemarau dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa usaha pertanian adalah salah satu usaha yang sangat peka dengan keadaan alam.

Faktor lainnya yang penting ialah tenaga kerja dalam usaha tani. Tenaga kerja tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Hal ini berkaitan dengan peranan tenaga kerja keluarga yang sangat menentukan biaya, jika kegiatan usaha tani masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja dalam keluarga sendiri maka petani tidak perlu untuk mengupah tenaga kerja dari luar keluarga. Sehingga terjadi penghematan pada biaya tenaga kerja. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga sangat tergantung pada luas usaha tani, pendapatan keluarga petani (termasuk dari luar usaha tani) dan jumlah tenaga kerja dalam keluarga. Semakin luas usaha tani, semakin besar pendapatan semakin besar pula kemampuan petani untuk membayar tenaga kerja luar.

Modal dalam usaha tani merupakan faktor bahkan syarat mutlak untuk menjalankan usaha tani. Suratiyah (2009) menyatakan bahwa tanah dan alam sekitarnya merupakan faktor produksi asli, sedangkan modal serta peralatan merupakan substitusi faktor produksi tanah dan tenaga kerja. Dengan modal dan peralatan, faktor produksi tanah dan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi manusia dan juga dapat dihemat. Dilihat dari sisi ekonomi perusahaan modal merupakan barang ekonomi yang dapat digunakan untuk memproduksi kembali atau modal adalah barang ekonomi yang dapat digunakan pula untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan. Kegiatan usaha tani

dapat berjalan jika di dalamnya terdapat manajemen yang baik dari adanya peran petani itu sendiri sehingga petani dapat dikatakan sebagai manajer. Petani dengan kreativitas yang tinggi akan lebih mampu mengelola usahataniya dengan baik yang pada akhirnya dapat menentukan jumlah produksi dan keberhasilan suatu usaha tani. Petani sebagai manajer harus benar-benar mengetahui dan dapat memecahkan masalah yang ada dalam usaha taninya sehingga seorang petani harus mampu mengambil keputusan untuk bertindak dalam mengatasi permasalahan.

2.2.1 Penerimaan

Menurut Rahim, dkk, (2007) menjelaskan bahwa penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pada setiap akhir panen petani akan menghitung berapa hasil bruto yang diperolehnya. Semuanya kemudian dinilai dalam uang. Tetapi tidak semua hasil ini diterima petani. Hasil itu harus dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk biaya usaha tani seperti bibit, pupuk, obat-obatan, biaya pengolahan tanah, upah menanam, upah membersihkan rumput, dan biaya panen yang biasanya berupa bagi hasil (*in natura*). Setelah semua biaya tersebut dikurangkan barulah petani memperoleh yang disebut hasil bersih atau keuntungan.

2.2.2 Biaya

a. Biaya Produksi

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu

selama masa proses produksi berlangsung. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah di rencanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya produksi di golongkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Taufik dan dkk, 2013).

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost, FC*)

Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam peroses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun).

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost, VC*)

Biaya variabel atau sering disebut biaya *variable total* (*total variable cost*) adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan di hasilkan. Semakin besar output atau barang yang akan dihasilkan, maka akan besar pula biaya *variable* yang akan di keluarkan. Termasuk dalam biaya ini yaitu biaya usaha tani tambak ikan bandeng, awal *mortalitas*, *transpostasi*, biaya obat, dan vaksin biaya akomodasi dan tenaga kerja, akan tetapi dalam peternakan tradisional tenaga kerja keluarga tidak pernah diperhitungkan. Pada hal perhitungan gaji tenaga kerja keluarga juga penting.

3. Total Biaya

Total Biaya adalah keseluruhan biaya yang akan di keluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap variable. Biaya tetap yang di bebankan di setiap unit di sebut biaya total rata-rata (*average total kost*).

Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomi yang harus di keluarkan untuk memproduksi suatu barang. Berikut rumus untuk menghitung biaya produksi (Soekartawi, 2006).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi cengkeh (Rp)

TFC = Total biaya tetap cengkeh (Rp)

TVC = Total biaya variabel cengkeh (Rp)

Biaya total adalah pengeluaran yang di tanggung perusahaan untuk membeli berbagai macam input atau faktor-faktor yang di butuhkan untuk keperluan produksinya (Syamsidar, 2012)

2.2.3 Pendapatan

Menurut Arsyad, (2004) menjelaskan pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan suatu negara selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara maju dengan negara berkembang.

Menurut Jhingan, (2003) menjelaskan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama 15 periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Sedangkan menurut (Soekartawi, 2002,) menjelaskan bahwa penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja, dan Manurung, (2001) menjelaskan bahwa pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

2.3. Analisis Penerimaan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang didapat dalam usaha tani cengkeh. Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan tersebut secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$TR_i = Y_i \times P_{y_i}$$

Dimana:

TR = Penerimaan total usahatani (Rp)

Y_i = Hasil produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani (Kg)

P_{y_i} = Harga jual produk per unit (Rp/Kg)

2.3.1. Analisis Biaya

Analisis ini digunakan untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani cengkeh. Dalam analisis ini biaya dibedakan menjadi dua yaitu biaya tunai dan biaya tidak tunai (diperhitungkan).

Biaya tunai pada usaha tani cengkeh meliputi biaya, Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK), dan pembelian karung, sama halnya pada usaha tani padi konvensional, hanya yang berbeda biaya tunai usaha tani padi konvensional meliputi biaya pengadaan pupuk kimia, pestisida dan biaya pengairan.

Biaya tidak tunai pada usaha tani cengkeh konvensional meliputi biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK), dan penyusutan alat sama halnya dengan usaha tani cengkeh namun biaya tidak tunai ini juga meliputi biaya pengadaan pestisida.

Biaya tunai maupun tidak tunai tersebut dalam perhitungan dibedakan juga kedalam dua bagian yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap umumnya tidak tergantung kepada besar kecilnya produksi yang diperoleh seperti pada biaya penyusutan alat sedangkan biaya variabel sangat tergantung kepada besar kecilnya produksi seperti pada biaya tenaga kerja, pupuk, pestisida, pembelian karung, dan biaya pembelian karung.

Dalam perhitungannya nilai biaya tetap dapat ditetapkan saja, lebih lanjut nilai tersebut langsung dihitung berapa rupiah yang dibayarkan untuk biaya yang merupakan biaya tetap tersebut sedangkan biaya variabel dapat diperoleh dari pengurangan antara total cost dan fixed cost. Adapun rumus matematisnya sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

VC = Variable Cost

Biaya penyusutan pada dasarnya bertitik tolak pada harga perolehan (cost) sampai dengan modal tersebut dapat memberikan manfaat (Suratiyah, 2009) atau biaya penyusutan alat dapat diperoleh dengan membagi selisih antara nilai pembelian dengan nilai sisa yang ditafsirkan dibagi umur ekonomi dari alat tersebut. Berdasarkan Suratiyah (2009) perhitungan penyusutan berdasarkan metode garis lurus (straight line method) adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{\text{cost} - \text{nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis (tahun)}} \times \text{jumlah alat}$$

Keterangan:

Cost = nilai pembelian

2.3.2. Analisis Pendapatan Usaha tani

Analisis pendapatan usaha tani digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendapatan pada usaha tani padi organik metode SRI dan usahatani padi konvensional di Desa Cipeuyeum. Pendapatan usaha tani dapat diperoleh dari pengurangan antara biaya-biaya (cost) dari semua penerimaan (revenue), biaya-biaya tersebut yang telah dikeluarkan selama periode usaha tani. Biaya total usaha tani terdiri dari biaya tunai dan biaya tidak tunai. Adapun perhitungannya dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usaha tani (Rp)

TR = Total penerimaan usaha tani (Nilai Produksi) (Rp)

TC = Biaya Tunai (Rp)

2.4 Konsep Kelayakan Usaha tani

a. Return Cost Ratio (R/C)

R/C *ratio* adalah perbandingan antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat proses produksi sampai hasil. R/C *ratio* yang semakin besar akan memberikan keuntungan semakin besar juga kepada petani dalam melaksanakan usaha taninya (Soekartawi, 2005).

Menurut Soekartawi, (2006) menjelaskan bahwa kelayakan juga dapat diartikan suatu usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek, setiap aspek untuk dapat dikatakan layak memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dapat dilakukan pada satu aspek. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada saluran aspek yang akan dinilai nantinya. Analisis yang digunakan dalam menentukan kelayakan usaha tani R/C adalah singkatan dari Return Cost Ratio atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Untuk kriteria penilaian kelayakan berdasarkan R/C adalah sebagai berikut:

- Jika $R/C > 1$, artinya usaha tani dalam keadaan menguntungkan atau layak.
- Jika $R/C < 1$, artinya usaha tani dalam keadaan tidak menguntungkan atau tidak layak.
- Jika $R/C = 1$ artinya usaha tani tersebut tidak untung dan tidak rugi (impas)

b. *B/C ratio*Net

B/C ratio merupakan rasio perbandingan keuntungan dengan biaya-biaya yang digunakan dalam merealisasikan perencanaan pendirian dan mengoperasikan suatu usaha untuk melihat manfaat yang didapat oleh proyek dengan satu rupiah pengeluaran. Jika nilai *B/C ratio* lebih besar dari satu usaha menguntungkan dan layak untuk dikerjakan. Jika lebih kecil dari satu usaha tidak menguntungkan dan sebaiknya tidak dilanjutkan (Yacob, 2003).

c. Analisis *Break Even Point* (BEP)

Analisis BEP yaitu suatu keadaan perusahaan dalam melakukan kegiatan tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian atau keuntungan dan kerugian sama dengan nol (Hanafie, 2010).

Menurut Prasetya dan Lukiastuti (2009) analisis Break Even Point adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan satu titik, dalam unit atau rupiah, yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Titik tersebut dinamakan titik BEP. Dengan mengetahui titik BEP, analis dapat mengetahui pada volume penjualan, berapa perusahaan mencapai titik impasnya, yaitu tidak rugi, tetapi juga tidak untung sehingga apabila penjualan melebihi titik itu, maka perusahaan mulai mendapatkan untung.

Herjanto (2008) menyatakan, analisis pulang pokok (break-even analysis) adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan satu titik dalam kurva biaya-pendapatan yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Titik tersebut disebut sebagai titik pulang pokok (break even point, BEP). Adapun analisis break even point (BEP) dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan matematis (mathematic approach) dan pendekatan (graphical approach) Prawirosentono (2001).

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori.

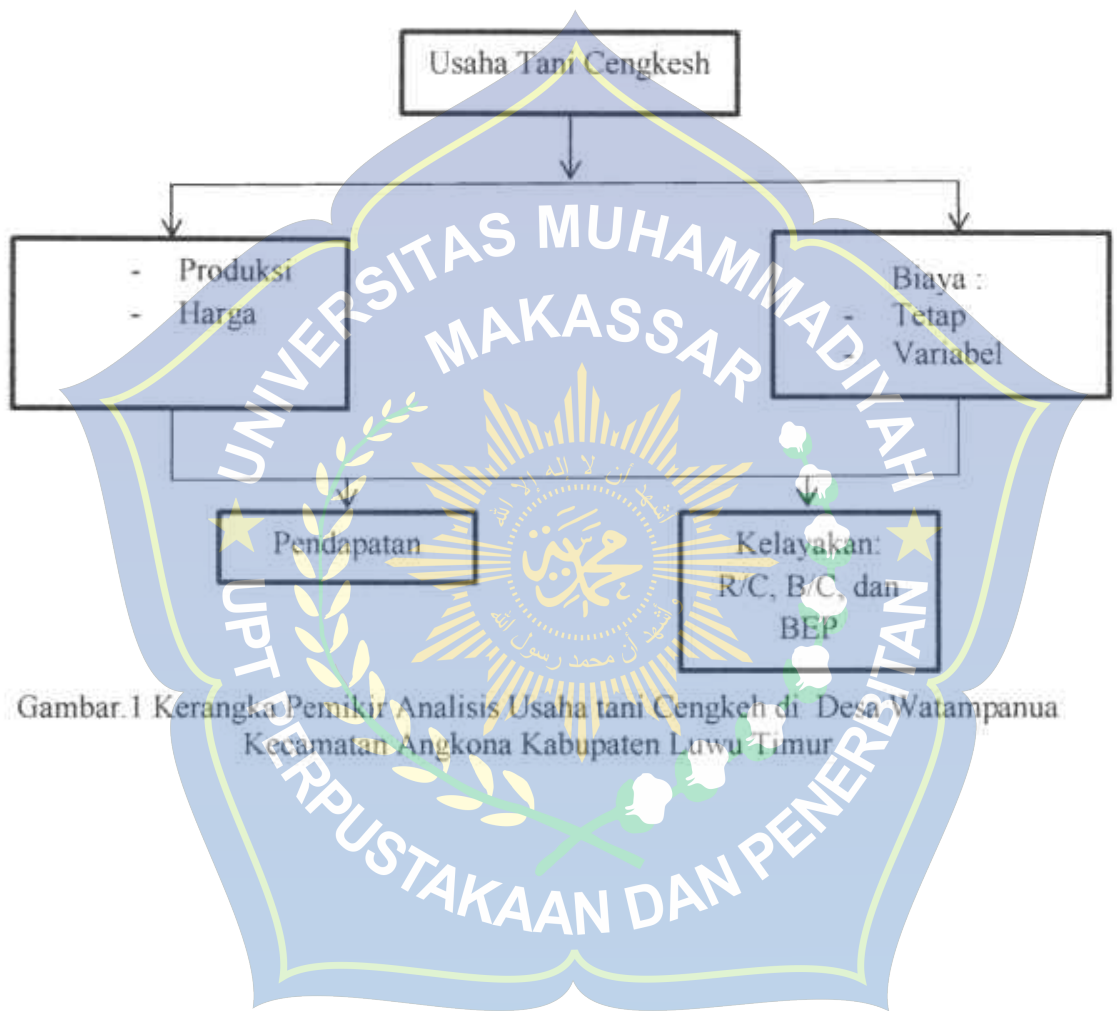
Biaya usaha tani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap atau fixed cost umumnya diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit, misalnya pajak (tax). Biaya untuk pajak akan tetap dibayar walaupun hasil usaha tani itu gagal panen. Sedangkan biaya tidak tetap atau biaya variabel/*variable cost* merupakan biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi besarnya komoditas pertanian yang diperoleh. Misalnya biaya untuk sarana produksi pertanian.

Pada analisis kelayakan suatu proyek kegiatan, biaya produksi dan pendapatan akan dijadikan dasar dalam mengukur kelayak suatu usaha, karena kedua hal tersebut merupakan komponen inti dalam suatu kegiatan usaha. Hal ini disebabkan musim panen tanaman cengkeh bersifat musiman yaitu dalam satu tahun sekali berbuah. Sehingga dalam kelayakan Usahatani cengkeh pada penelitian ini menggunakan nilai *RC Ratio*, *Nel B/C Rati* dan *BEP Break Even Pom*. Sehingga dari semua nilai yang diperoleh akan diketahui bahwa usaha tani cengkeh di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur layak dikembangkan atau diusahakan atau tidak.

B/C ratio merupakan rasio perbandingan keuntungan dengan biaya-biaya yang digunakan dalam merealisasikan perencanaan pendirian dan mengoperasikan suatu usaha untuk melihat manfaat yang didapat oleh proyek dengan satu rupiah pengeluaran.

Analisis Break Even Point adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan satu titik, dalam unit atau rupiah, yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Titik tersebut dinamakan titik BEP. Dengan mengetahui titik BEP, analis dapat mengetahui pada volume penjualan, berapa perusahaan mencapai titik impasnya, yaitu tidak rugi, tetapi juga tidak untung sehingga apabila penjualan melebihi titik itu, maka perusahaan mulai mendapatkan untung.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar.1 Kerangka Pemikir Analisis Usaha tani Cengkesh di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur dengan responden para petani cengkeh. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu sentra pertanian cengkeh. Penelitian cengkeh Kabupaten Luwu Timur Lapang dilakukan selama lima, pada bulan Oktober 2019 sampai bulan Desember 2019 untuk pengumpulan dan analisis data.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur pada bulan Oktober sampai Desember 2019. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur rata-rata atau kebanyakan penduduk petani menanam tanaman cengkeh.

Pengambilan sampel di lakukan *perposive sampling* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa usahatani yang di lakukan telah menginjak 5 tahun maka di peroleh sampel sebanyak 25 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat variabel bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat memalui proses penggunaan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung.

2. Data Kuntitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, pernyataan yang diberikan kepada petani. Seperti pendapatan petani cengke, R/C, B/C dan BEP nya.

b. sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuisioner (daftar pertanyaan) dengan responden (petani cengkeh).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang diperoleh dari bahan penulis (dokumentasi) jurnal, buku dan instansi pemerintahan seperti Biri Pusat Statistik, Depertemen Perkebunan dan Pihak-Pihak terkait lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap keadaan lokasi penelitian, terutama yang berhubungan dengan usahatani cengkeh di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.
- b. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data primer dalam bentuk deskripsi dan numerik kepada pihak-pihak yang terkait pada usaha tani Cengkeh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan dijawab oleh responden.
- c. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dalam bentuk catatan-catatan, atau gambar yang dapat memberikan keterangan yang lebih lengkap, sehubungan dengan data tentang penelitian komoditi cengkeh di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yaitu untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan di lapangan dan ditabulasikan dan dipindakan dalam bentuk tabel sesuai kebutuhan analisis.

Pendapatan merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi. Menurut (Soekartawi, 2006). Pendapatan usaha tani adalah selis antara penerimaan dan semua biaya. Adapun fungsi pendapatan adalah memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usaha tani selanjutnya. (Soekartawi 2006) juga menjelaskan bahwa pendapatan usaha dibedakan menjadi pendapatan

atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Dimana atas pendapatan atas biaya tunai merupakan pendapatata yang diperoleh atas biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pengusaha. Sedangkan pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah di kurangi biaya tunai dan biaya di perhitungkan.

1. Penerimaan

Penerimaan adalah jumla uang yang diterima oleh usaha tani cengkeh di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur dari aktivitasnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan cengkeh (Rp)

P = Produksi cengkeh (Rp)

Q = Harga cengkeh (Rp)

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan kondisi dimana terjadinya peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi dari biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut.

Untuk menghitung pendapatan bersih usaha tani cengkeh menurut (Soekartawi, 2006) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan cengkeh (Rp)

TR = Total Penerimaan cengkeh (Rp)

TC = Total Biaya cengkeh (Rp)

3. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomi yang harus di keluarkan untuk memproduksi suatu barang. Berikut rumus untuk menghitung biaya produksi (Soekartawi, 2006).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi cengkeh (Rp)

TFC = Total biaya tetap cengkeh (Rp)

TVC = Total biaya variabel cengkeh (Rp)

3.5.1 Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue/Cost Ratio adalah merupakan perbandingan antar total penerimaan Perbandingan antara penerimaan dan biaya di mana penerimaan dengan total biaya dengan rumus (Soekartawi, 2006) sebagai berikut

$$\text{Revenue Cost Ratio (R/C)} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C ratio = Perbandingan antara Penerimaan dan Biaya

TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)

TC = Biaya Total/Total Cost (Rp)

Keputusan:

Jika $R/C > 1$, maka usaha yang di jalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika $R/C \text{ Ratio} > 1$, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk tidak dikembangkan. Selanjutnya $R/C \text{ Ratio} = 1$, maka usaha berada pada titik impas.

3.5.2 Analisis B/C ratio/Net

B/C ratio merupakan rasio perbandingan keuntungan dengan biaya-biaya yang digunakan dalam merealisasikan perencanaan pendirian dan mengoperasikan suatu usaha untuk melihat manfaat yang didapat oleh proyek dengan satu rupiah pengeluaran.

Jika nilai B/C ratio lebih besar dari satu usaha menguntungkan dan layak untuk dikerjakan. Jika lebih kecil dari satu usaha tidak menguntungkan dan sebaiknya tidak dilanjutkan (Yacob, 2003).

Rumus matematis untuk mencari B/C ratio yaitu:

$$\text{B/C ratio} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Di mana :

B/C = Benefit/Cost Ratio

FI = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria :

$B/C > 1$, usahatani layak diusahakan

$B/C < 1$, usaha tani tidak layak diusahakan

$B/C = 1$, usaha tani dikatakan impas

3.5.3 Analisis *Break Even Point* (BEP)

Break Even point atau BEP adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan / profit. Berikut rumus untuk menghitung BEP (Soekartawi, 2006).

Rumus matematis untuk mencari *Break Even Point* (BEP) yaitu:

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}}$$

$$\text{BEP Harga (Rp)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Jumlah Produksi (Kg)}}$$

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu konsep untuk menguji kesempurnaan, (Sugiyono, 2014). Untuk memudahkan dalam pengambilan data dan menyamakan persepsi dalam penelitian ini, maka disusun definisi operasional sebagai berikut:

1. Petani cengkeh adalah setiap orang yang berusaha tani cengkeh di Desa Watampanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.
2. Sarana Input adalah komponen utama yang mutlak harus diperlakukan dalam melaksanakan proses produksi pada usaha tani tanaman cengkeh.
3. Karakteristik petani adalah sifat yang dimiliki petani dan mempunyai hubungan dengan permintaan meliputi pengalaman bertani dan jumlah tanggungan.

4. Luas Tanaman adalah besarnya atau banyaknya lahan yang digunakan dalam usaha tani cengkeh (Hektar).
5. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha tani cengkeh (Kg).
6. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk usaha tani cengkeh persatuan produksi yang terdiri dari biaya bibit, biaya bensin, sewatraktor, pupuk, tenaga kerja, biaya peralatan, biaya pengumpulan hasil, transportasi dan lain-lain (Rp).
7. Biaya tetap dalam usaha tani cengkeh adalah biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun (Rp).
8. Biaya Variabel dalam usaha tani cengkeh adalah biaya yang besar kecilnya berubah-ubah secara proporsional dengan skala proses produksi dan kuantitas output yang dihasilkan (Rp).
9. Harga jual adalah harga penjualan petani pada waktu penjualan cengkeh berlangsung, dihitung dalam satuan (Rp/Kg).
10. Penerimaan usaha tani cengkeh adalah hasil kali antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual (Rp).
11. Pendapatan bersih usaha tani cengkeh adalah jumlah penerimaan dikurangi biaya produksi usaha tani cengkeh (Rp).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Watangpanua Kecamatan Agkona terletak pada jarak \pm 9 Km dari ibu kota Kecamatan Agkona sedangkan dari Kabupaten Luwu Timur berjarak 27 Km².

Desa Watangpanua mempunyai Batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lamaeto Kecamatan Watangpanua.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Lautan Kecamatan Watangpanua.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tampinna Kecamatan Watangpanua.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Maliwowo Kecamatan Watangpanua.

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu daerah, penduduk dengan jumlah tinggi di suatu daerah padat, diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang handal di berbagai bidang akan mempercepat kemajuan suatu daerah dan sebaliknya. Oleh karena itu perkembangan peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk dapat meningkatkan persaingan hingga menjadi sumber daya yang handal dalam pembangunan daerah.

4.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Watangpanua Kecamatan Agkona terdiri atas laki-laki 966 jiwa dan perempuan 988 jiwa dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Watangpanua Kecamatan Agkona Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	966	49,44
2	Perempuan	988	50,56
	Jumlah	1.954	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2020

Berdasarkan Tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa penduduk yang ada di Desa Watangpanua Kecamatan Agkona Kabupaten Luwu Timur yaitu sebanyak 1.954 Jiwa. Dari jumlah tersebut sebagian besar penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 966 jiwa dengan persentase 49,44 % sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 988 jiwa dengan persentase 50,56%.

4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Desa Watangpanua Kecamatan angona Kabupaten Luwu Timur, Dapat diliat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona, 2020

No	Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0-15	508	16,03
2.	16-25	513	16,18
3.	26-35	653	20,60
4.	36-46	608	19,18
5.	46-55	523	16,60
6.	56-65	221	6,97
7.	66-75	143	4,51
	Jumlah	3.169	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2020.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat umur di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, berdasarkan jumlah tingkat umur tertinggi ialah umur 26-35 sebanyak 653 orang. Sedangkan jumlah tingkat umur terendah ialah umur 66-75 orang.

Sedangkan umur belum produktif dari umur 0 – 15 tahun, dari umur tersebut dalam usaha tani cengkeh dapat membantu penjemuran hasil panen cengkeh. sedangkan umur produktif dari umur 16 – 55 tahun dari umur tersebut dalam usaha tani cengkeh dapat melakukan penanam, pemeliharaan dan pemanenan cengkeh dan umur tidak produktif dari umur 65 tahun, dari umur tersebut dalam usaha tani cengkeh dapat membantu proses pengeringan cengkeh yang selesai di panen.

4.2.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Mata pencaharian merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa pekerjaan kita akan mengalami kesulitan dalam hidup kita. Kita memiliki akal dan kebijaksanaan, dengan kebijaksanaan kita dapat mengembangkan kemampuan, memperbaiki, membuat sesuatu atau memilih pekerjaan yang kita inginkan. Mata pencaharian masyarakat yang di Desa Watangpanua Kecamatan Angona Kabupaten Luwu Timur dapat kita lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona, 2020

No	Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Bertani	598	34,31
2.	Buru	456	26,16
3.	Tukang	58	3,33
4.	Berdagang	87	4,99
5.	Pegawai/Karyawan	104	5,97
6.	Pegawai Negeri	19	6,94
7.	Wiraswasta	211	12,11
8.	Tni/Polri	108	6,20
Jumlah		1.743	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2020

Berdasarkan Tabel 3 diatas mengenai mata pencaharian penduduk di Desa Watangpanua Kecamatan Luwu Timur dapat di uraikan bahwa bertani merupakan mata pencaharian yang sangat dominan dengan jumlah 598 jiwa. Jumlah kegiatan bertani lebih unggul dibanding kegiatan bekerja lainnya dikarenakan letak lokasi yang memiliki luas lahan pertanian yang sangat luas dan selain bertani termasuk

pekerjaan yang tidak terlalu rumit pola pengetahuan masyarakat lebih menguasai dalam bidang pertanian dibanding pekerjaan lainnya sehingga disini masyarakat lebih banyak dalam usaha bidang pertanian.

4.2.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu alat ukur melihat potensi dan kemampuan masyarakat dalam hal penerimaan inovasi baru selain itu pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam menyelesaikan masalah dalam proses kinerja secara global. Semakin tinggi taraf pendidikan masyarakat, akan berbanding lurus dengan pola penataan kehidupan kemasyarakatan pada umumnya. Jumlah penduduk di Desa Watangpanua Kecamatan Luwu Timur yang didasarkan pada tingkat pendidikannya. Dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona, 2020

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Taman Kanak	105	9,31
2.	SD	255	22,61
3.	SMP/SLTP	350	31,03
4.	SMA/SLTA	360	31,91
5.	Sarjana	58	6,64
Jumlah		1.128	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2020

Berdasarkan Tabel 4 diatas maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona bervariasi mulai dari taman kanak 205 Jiwa, SD 255 jiwa, Pendidikan tertinggi yaitu 255, SMP sebanyak 350 jiwa, SMA 360 jiwa dan Sarjana sebanyak jiwa 58 jiwa jadi yang tingkat pendidikannya yang paling tinggi yaitu SMA sebanyak 360 jiwa.

4.3 Kondisi Pertanian

Adapun data potensi wilayah di Desa Watangpanua di bidang pertanian mulai dari komoditas tanaman pangan, tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan dapat dan luas tanam panen dan produksi tanaman padi dan palawija di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Luas Tanam, Panen dan Produksi Tanaman Padi dan Palawija di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020.

NO	Jenis Tanaman	Luas tanam (Ha)	Persentase (%)	Produksi (Ha)	Persentase (%)
1.	Padi Sawah	476	12,31	31.539,50	48,69
2.	Jagung	981	25,38	6.133,92	9,48
3.	Kelapa sawit	317	8,20	25.915,00	40,01
4.	Cengkeh	38	1	1,54	0,00
5.	Kakao	2.052,70	53,11	1.176,31	1,82
Jumlah		3.864,70	100%	64.766,27	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2020

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa luas tanaman paling tinggi yaitu Padi Sawah dengan jumlah (ha) 2.052,70 dengan jumlah produksi yang diperoleh sebesar 1.176,31. Jumlah petani padi sawah lebih banyak dibanding

petani tanaman lainnya dikarenakan lokasi yang sangat mendukung untuk kebidang petani sawah karena dilengkapi dengan sistem irigasi perairan yang sudah difasilitasi semenjak awal pembukaan lahan pertanian di lokasi tersebut.

Minimnya tingkat minat petani cabe, selain pola perawatan yang sangat rumit, juga lahan di daerah tersebut tergolong lahan yang kurang cocok dengan tanaman cabe, karna lahan tersebut termasuk lahan dataran rendah yang banyak mengandung air sehingga kurang cocok untuk ditanami tanaman jenis cabe.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Petani Responden

Sebagai seorang petani harus memiliki kemampuan yang berhubungan dengan umur, pendidikan, pengalaman usaha tani, luas lahan usaha tani dan besarnya anggota keluarga yang akan mempengaruhi petani dalam mengelola lahan usahanya.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur seorang petani mempengaruhi kemampuan fisiknya dalam bekerja dan beraktifitas. Petani yang lebih muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dari petani yang lebih tua. Juga lebih cenderung lebih mudah menerima hal-hal baru dianjurkan menambah pengalaman, sehingga cepat mendapat penguasaan-pengalaman baru yang berharga dalam berusaha tani.

Mantra (2004) menyatakan bahwa umur produktif secara ekonomi dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kelompok umur 0-14 tahun merupakan usia belum produktif, kelompok umur 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok umur di atas 65 tahun merupakan kelompok usia tidak lagi produktif. Untuk lebih jelasnya umur petani dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat Umur Petani Responden di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020.

No	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	23-37	8	32
2.	38-55	14	56
3.	56-70	3	12
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa umur petani responden yang memiliki jumlah petani responden terbanyak yaitu pada kelompok umur 38-55 tahun sebanyak 14 orang atau (56%). Sedangkan kelompok umur yang terbanyak kedua yaitu pada kelompok umur 23-37 tahun sebanyak 8 orang atau (32%). Sedangkan kelompok umur yang terendah yaitu pada kelompok umur 56-70 tahun sebanyak 3 orang atau (12%), yang merupakan kelas umur yang masih produktif untuk melakukan usaha tani.

Tabel 5 menunjukkan bahwa umur petani responden adalah tergolong petani yang masih produktif dan mampu mengelolah dan menerima informasi baru yang diberikan kepadanya untuk diterapkan dalam usaha taninya.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam kemampuan berfikir memahami arti pentingnya usaha tani dengan tepat mempertimbangkan konserfasi tanah secara baik dan mencari solusi/pemecahan dalam setiap permasalahan (Adhawati, 1997).

Tingkat pendidikan petani responden yang dimaksud dalam penelitian ini diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti, untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	6	24
2.	SMP	11	44
3.	SMA	4	16
4.	Diploma	1	4
5.	Sarjana	3	12
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 6 menunjukan bahwa petani responden yang terbanyak adalah petani responden yang berada pada tingkatan pendidikan SMP sebanyak 11 orang atau (44%). Sedangkan responden yang paling sedikit tingkat pendidikannya adalah Diploma 1 orang atau (4%). Dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani responden Cengkeh cukup baik karena selisi antar jumlah responden yang tingkat pendidikannya SD sampai Sarjana. Selain sangat memperhatikan petani responden dalam mengelolah usaha taninya yaitu dalam pengembangan keputusan dan penerimaan inivasi-inovasi baru.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman usaha tani merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas sumberdaya seseorang. Semakin lama orang bekerja pada pekerjaan dianggap berpengalaman pada bidang yang ditekuninya.

Petani yang sudah lebih lama bertani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluh daripada petani pemula, hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak sehingga sudah dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan (Kusuma, 2006). Adapun tingkat pengalaman usaha tani responden dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Pengalaman Petani Responden di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020.

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	5-16	5	20
2.	17-28	13	52
3.	29-40	7	28
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 7 menunjukkan bahwa petani responden yang paling banyak memiliki pengalaman berusaha tani yaitu pada kisaran 17-28 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau (52%). Sedangkan petani responden yang paling sedikit yaitu pada kisaran 5-16 tahun yaitu sebanyak 5 orang (20%). Hal ini menunjukkan bahwa petani responden di Desa Watangpanua lebih banyak memiliki pengalaman berusaha tani yaitu selama 17-28 tahun atau (52%).

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor yang paling penting, karena semakin luas lahan yang di kelolah oleh petani , memungkinkan tercapainya tingkat produksi yang semakin tinggi. Untuk mengetahui penyebaran petani responden berdasarkan luas lahan seperti tertera pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Luas Lahan Petani Responden di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1-2	24	96
2.	3-4	1	4
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa luas lahan yang dikelolah petani responden terbanyak yakni pada sekitar 4 yaitu sebanyak 1 orang atau (4%), dan terkecil sekitar 1-2 ha yaitu sebanyak 24 orang atau (96%).

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang di tanggung oleh kepala keluarga dalam hal ini adalah petani responden. Jumlah tanggungan keluarga mempunyai peranan yang penting terhadap ketersediaan tenaga kerja, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 9. Tanggungan Keluarga di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1-3	13	52
2.	4-6	10	40
3.	7-8	2	8
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah, 2020

Tabel 9 menunjukkan bahwa petani responden yang memiliki tanggungan keluarga terbanyak adalah terdapat pada kelompok 1-3 yaitu dengan jumlah 13 orang atau (52%). Sedangkan petani yang memiliki tanggungan terkecil yaitu dengan jumlah 2 orang atau (8%). Hal ini menunjukkan bahwa petani responden di Desa Watampnua lebih banyak memiliki tanggungan keluarga yang sedikit di banding yang memiliki tanggungan keluarga yang banyak.

5.2 Pendapatan Petani Cengkeh

Pendapatan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendapatan bersih dari usaha tani cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020.

Pendapatan atau laba, dihitung dengan cara mengurangi biaya keseluruhan yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap dari penerimaan. Menurut Soekartawi (2006), pendapatan merupakan selisih dari penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan. Pendapatan Usahatani Cengkeh dalam satu musim tebar diperoleh dari pengurangan total penerimaan dengan total biaya.

Biaya terbagi atas dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Analisis biaya produksi dan pendapatan dalam satu musim tebar dapat dilihat dalam Tabel 12.

Tabel 10. Rata-rata Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020.

No	Uraian	Cengah			
		Satuan	Jumlah Rata-rata (unit/Ha)	Harga satuan (Rp)	Nilai (Rp/Ha)
I.	Penerimaan				37.323.529
	Produksi	Kg	622,06		
	Harga	Rp/Kg	60.000		
II.	Biaya				
	A. Variabel:				
	1. Pupuk				
	- Pupuk Kandang	Kg	366,17	3.600	1.318.212
	- Pupuk NPK	Kg	165	2.500	412.500
	- Ponzka				
	- Pupuk Urea	Kg	129	2.000	258.000
	2. Pestisida				
	- Geramason	Liter	4,29	42.800	183.823
	- Rumat	Liter	2,85	42.520	140.941
	- Regen	Liter	3,97	32.800	130.588
	3. Upah TK (HOK)				
	- Pemupukan	HOK	2,21	100.000	194.117
	- Pengendalian OPT	HOK	1,73	100.000	176.470
	- Panen	HOK	3,12	100.000	218.235
	Jumlah (A)				2.891.905
	B. Biaya Tetap:				
	- Pajak Lahan	Ha			33,864
	- Penyusutan				7,076,200
	Jumlah (B)				7,076,200
III.	Total Biaya Produksi (A + B)				9,506,469
IV.	PENDAPATAN (I – III)				27.817.061

Sumber : Data primer setelah diolah 2020

Berdasarkan Tabel 10. Menunjukkan bahwa Jumlah rata-rata produksi per musim per hektar sebanyak 622,06 Kg/Ha dan jumlah rata-rata harga/Kg sebesar Rp. 60.000, pada biaya variabel ada beberapa jenis biaya yang dikeluarkan dengan

rata-rata biaya perhektar diantaranya: Pestisida Geramason (liter) Rp. 42.800, Rumat (liter) Rp. 42.520, dan Regen (liter)Rp. 32.800. pupuk urea Rp. 2.000 (Kg), pupuk Kandang (Kg) Rp. 3.600, NPK Ponzka (Kg) Rp. 2.500, dan pembagian biaya tenaga kerja diantaranya seperti: Pemupukan Rp. 194.117 , Pengendalian OPT Rp. 176.470, dan Panen Rp. 218.235. Sedangkan rata-rata biaya tetap perhektar yang dikeluarkan diantaranya: Penyusutan alat Rp. 7,076,200, dan pajak Rp. 33.864, Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur dengan menggunakan rumus $I = TR - TC$ sebesar Rp. 27.817.061/Ha/tahun. Biaya usaha tani kecil kerana tidak membeli bibit, biaya tenaga kerja tanpa penanaman tidak ada.

5.3 Analisis Kelayakan usaha Cengkeh

Menurut Soekartawi, (2006) menjelaskan bahwa kelayakan juga dapat diartikan suatu usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek, setiap aspek untuk dapat dikatakan layak memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dapat dilakukan pada satu aspek. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada saluran aspek yang akan dinilai nantinya.

5.3.1 Analisis Kelayakan *R/C ratio*

R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat proses produksi sampai hasil. *R/C ratio*

yang semakin besar akan memberikan keuntungan semakin besar juga kepada petani dalam melaksanakan usaha taninya (Soekartawi, 2006).

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang analisis kelayakan R/C Ratio Usaha tani Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis kelayakan R/C Ratio Usaha Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020

No	Uraian	Jumlah rata-rata Ha/Tahun
1	R/C Ratio	3,92

Sumber : Data primer setelah diolah 2020.

Berdasarkan tabel 11 Menunjukkan bahwa hasil analisis kelayakan R/C Ratio sebesar 3,92 hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Usaha tani Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur layak untuk diusahakan. Hasil tersebut sesuai dengan teori (Soekartawi, 2006) bahwa Jika R/C > 1, maka usaha yang di jalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan.

5.3.2 Analisis Kelayakan B/C ratio

B/C ratio merupakan rasio perbandingan keuntungan dengan biaya-biaya yang digunakan dalam merealisasikan perencanaan pendirian dan mengoperasikan suatu usaha untuk melihat manfaat yang didapat oleh proyek dengan satu rupiah pengeluaran.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang analisis kelayakan B/C Ratio Usaha tani Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis kelayakan B/C Ratio Usaha tani Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020

No	Uraian	Jumlah rata-rata Ha/Tahun
1	B/C Ratio	2,92

Sumber : Data primer setelah diolah 2020

Berdasarkan tabel 11. Menunjukkan bahwa hasil analisis kelayakan B/C Ratio sebesar 2.92 hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Usaha tani Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur layak untuk dikembangkan atau dikerjakan. Jika nilai B/C *ratio* lebih besar dari 1 usaha menguntungkan dan layak untuk dikerjakan. Jika lebih kecil dari 1 usaha tidak menguntungkan dan sebaiknya tidak dilanjutkan (Yacob, 2003).

5.3.2 Analisis *Break Event Point* (BEP)

Analisis *Break Event Point* (BEP) adalah satu cara untuk mengetahui dan menentukan harga produksi terendah petani agar tidak mengalami rugi dan tidak untung. *Break Event Point* (BEP) atau titik impas adalah total penerimaan (Total Revenue) pada kondisi sama dengan total biaya (Total Cost) pada kondisi tersebut dikatakan usaha tani mengalami impas.

Tabel 13. Hasil Analisis BEP Usaha tani Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020

No	Uraian	Jumlah rata-rata Ha/Tahun
1	BEP Produksi (Kg)	158,44
2	BEP Harga (Rp)	15,282

Sumber : Data primer setelah diolah 2020.

Berdasarkan Tabel 13 diperoleh nilai *Break Event Point* (BEP) produksi pada usaha tani cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur yaitu sebesar 158,44 kg, jadi petani usaha tani cengkeh harus menjual cengkeh Lebih dari 158,44 Kg jika ingin mendapatkan keuntungan.

Sedangkan hasil *Break Event Point* (BEP) harga yaitu sebesar Rp 15.282 kg dalam satu musim penen, jadi petani yang melakukan usaha tani cengkeh harus melakukan penjualan lebih besar dari Rp. 158,44 jika ingin memperoleh keuntungan.

Kalo penjualannya sebesar 158,44 artinya petani tidak mengalami keuntungan juga tidak mengalami kerugian (titik impas). dengan hasil analisis *Break Event Point* (BEP) tersebut maka petani usaha tani cengkeh di Desa Watampau Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kelayakan Usaha tani Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur yang telah di analisis dan dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan rata-rata dari usaha tani cengkeh dari sebesar Rp. 27.817.061/Ha/tahun, dengan penerimaan Rp. 37.831.202/Ha /tahun dan total biaya Rp 9.506.469/Ha/tahun
2. Dari hasil analisis kelayakan usaha tani cengkeh menunjukkan bahwa nilai R/C ratio sebesar 3,92 B/C Ratio sebesar 2,92 BEP Produksi sebesar 158,44 Kg, dan BEP Harga sebesar Rp. 15.282 kg sehingga usaha tani cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Layak untuk dijalankan karena memberikan keuntungan kepada petani cengkeh.

1.2 Saran

Setelah melakukan penelitian di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

- a. Dari segi usaha sangat layak, oleh karena itu perlu ada kelembagaan koperasi untuk meningkatkan hasil produksi dari usaha tani cengkeh

- b. Bagi pemerintah, perlu menjembetangi dengan menyediakan kelembagaan koperasi dan unit usaha yang berbentuk pemasaran cengkeh.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Aksan, J. 2008. *Tanaman Cengkeh* (*Syzygium aromaticum*). Diakses tanggal 10 Agustus 2016 dari <http://www.agribisnis.deptan.go.id/agromedia>.
- Agus, R. 2004. *Memproduktifkan Cengkeh* Edisi 3, Cetakan 3. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hamid. 11 April 2008. *cengkeh Tanaman obat*. <http://www.iptek.net.id/ind/pd-tanobat/view.php>.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.
- Rahardja, P dan Manurung, M. 2001. *Teori Ekonomi Makro*. Suatu Pengantar: Edisi Ketiga. Jakarta: LP-FEUI.
- Suratiyah, Ken. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Proses, Masalah dan kebijakan, Kencana Prenada Media group.
- Syamsidar. 2012. *Analisis pendapatan pada sistem integrasi tanaman semusim-ternak sapi potong (integrated farming system) di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai*, Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassa

Tjonger's, 2010. *Mempercepat Panen Raya Cengkeh*. Hhttp://parwark. Blogsopt, com /2010/04/mempercepat-panenraya-cengkeh. Html

Tarigans. 2011. *Pengembangan Usaha tani Cengkeh Berbasis Pendapatan Melalui Penerapan Teknologi yang Berwawasan Pengurangan Kemiskinan Petani Kelapa di Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Jurnal Ilmiah Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Indonesia Volume 11 nomor 1 Hal 1 – 3. Medan.

Taufik, D.K., Isbandi., dan Dyah M. 2013. *Analisis pengaruh sikap peternak terhadap pendapatan pada usaha peternakan itik di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal*. JTPP 2 (3) : 201-208.





Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Kelayakan Usaha tani Cengkeh ini dilaksanakan di Desa Watampau Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

**KUESIONER PENELITIAN
KELAYAKAN USAHA TANI CENGKEH INI DILAKSANAKAN DI DESA
WATAMPANUA KECAMATAN ANGKONA KABUPATEN LUWU
TIMUR**

Tanggal Wawancara :

Desa

Kecamatan :

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur : /tahun
3. Pendidikan : SD / SMP / SMA /Diplomat / Sarjana
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan
6. Pengalaman Berusaha tani :
7. Jumlah tanggungan keluarga :
8. Luas lahan :

Milik	Are/Ha
Sewa	Are/Ha
Garap	Are/Ha

B. USAHA TANI CENGKEH

1. Luas Lahan Yang Diusahakan: /Ha

2. Penggunaan Faktor Produksi :

No	Faktor Produksi	Satuan	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)
1	Bibit	Pohon			
2	Pupuk Organik				
3	Pestisida				
		Btl/ltr			
		Btl/ltr			
		Btl/ltr			

3. Pengolahan lahan:

a. Bagaimana sistem pengolahan lahan yang anda lakukan?

Jawaban:.....

b. Berapa hari setelah pengolahan lahan anda melakukan penanam?

Jawaban:.....

c. Umur berapa tanaman jagung bapak melakukan pemupukan?

Jawaban:.....

d. Berapakah bapak melakukan pemupukan?

Jawaban:.....

e. Bagaimana sistem pemeliharaan anda terhadap tanaman bapak?

Jawaban:.....

f. Umur berapa bapak melakukan pemanenan?

Jawaban:.....

4. Tenaga Kerja

No	Uraian keterangan	Tenaga kerja dalam keluarga			Nilai Upah (Rp)
		Jumlah (Orang)	jumlah (Hari)	Jumlah (Jam)	
1	Pengolahan tanah				
2	Penanaman				
3	Pemeliharaan				
4	Pemupukan				
5	Panen				
6					

No	Uraian keterangan	Tenaga kerja luar keluarga			Nilai Upah (Rp)
		Jumlah (Orang)	jumlah (Hari)	Jumlah (Jam)	
1	Pengolahan tanah				
2	Penanaman				
3	Pemeliharaan				
4	Pemupukan				
5	Panen				
6					

5. Penyusutan Alat

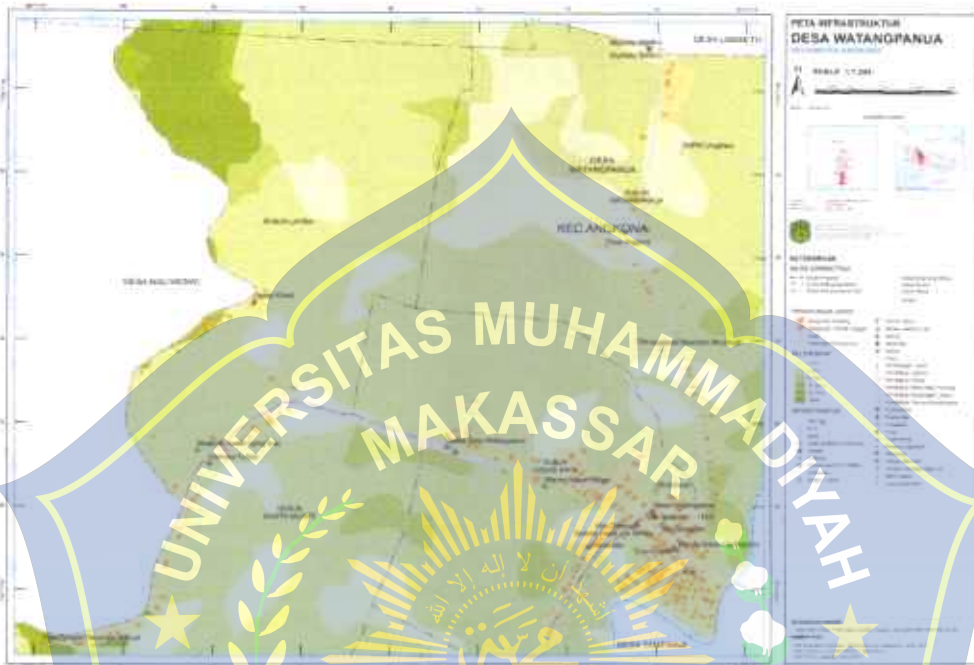
No	Nama Alat/Mesin	Jumlah (Unit)	Harga beli (Rp)	Umur pemakaian (Tahun)	Harga Jual (Rp)
1	Cangkul				
2	Skop				
3	Linggia				
4	Parang				
5	Tangki/sprayer				
6	Tangga				
7	Tali				
8					

6. Pajak Lahan : Rp /tahun

7. Harga Cengkeh :

8. Hasil Produksi

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Sumber : Kantor Desa watangpanua Kecamatan Angkonia dalam angka 2020
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

3. Identitas Responden Petani Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

Nama Responden	Umur (Thn)	Tingkat Pendidikan	Jumlah tanggungan keluarga	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman Usahatani	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan
ahmud	47	SMP	5	1	20	Petani	Tidak ada
upardi	40	SMP	1	1	23	Petani	Tidak ada
armawati	32	Sarjana	3	2	7	PNS	Petani
uba	67	SD	4	4	40	Petani	Tidak ada
g.baso	57	SD	7	1	35	Petani	Tidak ada
bd.rahman	45	SMP	5	1	27	Petani	Tidak ada
ndi ancu	50	Diplomat	5	1,5	20		Tidak ada
UH.tang	47	SMP	5	1,5	28	Petani	Tidak ada
anti	45	SD	1	1	30	Petani	Tidak ada
ahdi	45	SMP	4	1	20	Petani	Tidak ada
mir	45	SMP	7	1	25	Petani	Tidak ada
rjun	23	Sarjana	1	2	5	Petani	Tidak ada
ahar	48	SMP	4	1	24	Petani	Usaha
ayu	30	SMA	4	1	17	Petani	Tidak ada
Pendi	40	SMP	3	1	20	Petani	Tidak ada
omang	38	SMP	3	1	20	Petani	Tidak ada
Ancing	27	SMA	3	1	10	Petani	Tidak ada
Bakri	63	SD	3	2	40	Petani	Tidak ada
Allu	27	SMA	2	1	6	Petani	Tidak ada
Awing	37	SMA	2	1	17	Petani	Tidak ada
Rante	45	SD	6	2	25	Petani	Tidak ada
ndo bani	68	SD	1	1	40	Petani	Tidak ada
BPK.samai	58	SMP	2	2	40	Petani	Tidak ada
Syarifuddin	36	Sarjana	4	1	10	Guru	Petani
Nurdin	34	SMP	1	1	15	Petani	Tidak ada
Jumlah	1.094		86	34	546		
Rata-Rata	44		3	1,36	23		

Source: Data Primer Setelah Diolah, 2020

ampiran 4. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Cangkul).

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah Alat (Unit)	Harag Lama (Rp)	Harag Baru (RP)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)
1	Mahmud	1	1	45.000	21.000	2	12000
2	Supardi	1	1	45.000	21.000	1	24000
3	Darmawati	2	2	40.000	18.500	3	14.333
4	Kuba	4	6	42.000	19.000	3	46.000
5	Dg.baso	1	1	40.000	18.500	2	10.750
6	Abd.rahman	1	2	42.000	19.000	2	23.000
7	Andi ancu	1,5	2	45.000	21.000	1	48.000
8	MUH.tang	1,5	2	50.000	24.000	2	26.000
9	Santi	1	1	42.000	19.000	1	23.000
10	Mahdi	1	1	40.000	18.500	3	7.167
11	Amir	1	3	42.000	19.000	2	34.500
12	Arjun	2	1	40.000	18.500	1	21.500
13	Kahar	1	2	42.000	19.000	3	15.333
14	Ayu	1	2	42.000	19.000	2	23.000
15	Pendi	1	1	40.000	18.500	1	21.500
16	Lomang	1	2	45.000	21.000	1	48.000
17	Ancing	1	1	39.000	16.000	1	23.000
18	Bakri	2	3	40.000	18.500	2	32.250
19	Allu	1	1	39.000	16.000	1	23.000
20	Awing	1	2	39.000	16.000	1	46.000
21	Rante	2	4	40.000	18.500	1	86.000
22	Indo bani	1	1	39.000	16.000	1	23.000
23	BPK.samai	2	2	45.000	21.000	2	24.000
24	Syarifuddin	1	1	40.000	18.500	1	21.500
25	Nurdin	1	2	39.000	16.000	1	46.000
Jumlah		34	47	1.042.000	471.000	41	722.833
Rata-rata		1,36	2	41.680	18.840	2	28.913

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

ampiran 5. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Parang)

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah Alat (Unit)	Harag Lama (Rp)	Harag Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)
1	Mahmud	1	1	75.000	35.000	3	13.333
2	Supardi	1	1	100.000	50.000	2	25.000
3	Darmawati	2	2	70.000	30.000	3	26.667
4	Kuba	4	6	85.000	40.000	3	90.000
5	Dg.baso	1	6	150.000	70.000	2	240.000
6	Abd.rahman	1	2	75.000	35.000	2	40.000
7	Andi ancu	1,5	3	150.000	70.000	2	120.000
8	MUH.tang	1,5	2	150.000	70.000	2	80.000
9	Santi	1	1	85.000	40.000	3	15.000
10	Mahdi	2	2	78.000	35.000	2	43.000
11	Amir	1	5	85.000	40.000	3	75.000
12	Arjun	2	1	150.000	70.000	2	40.000
13	Kahar	1	2	150.000	70.000	2	80.000
14	Ayu	1	1	80.000	40.000	3	13.333
15	Pendi	1	2	150.000	70.000	2	80.000
16	Lomang	1	1	80.000	35.000	3	15.000
17	Ancing	1	1	70.000	30.000	2	20.000
18	Bakri	2	2	150.000	70.000	2	80.000
19	Allu	1	1	150.000	70.000	3	26.667
20	Awing	1	1	75.000	35.000	2	20.000
21	Rante	2	3	100.000	50.000	3	50.000
22	Indo bani	1	1	100.000	50.000	2	25.000
23	BPK.samai	2	2	85.000	40.000	2	45.000
24	Syarifuddin	1	1	100.000	50.000	2	25.000
25	Nurding	1	2	100.000	50.000	3	33.333
Jumlah		34	52	2.643.000	1.245.000	60	1.321.333
Rata-rata		1,36	2	105.720	49.800	2	52.853

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

ampiran 6. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Spayer)

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah Alat (Unit)	Harag Lama (Rp)	Harag Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)
1	Mahmud	1	1	500.000	250.000	5	50.000
2	Supardi	1	1	500.000	250.000	5	50.000
3	Darmawati	2	1	700.000	300.000	5	80.000
4	Kuba	4	2	500.000	250.000	4	125.000
5	Dg.baso	1	3	550.000		5	330.000
6	Abd.rahman	1	2	500.000	250.000	4	125.000
7	Andi ancu	1,5	1	500.000	250.000	4	62.500
8	MUH.tang	1,5	2	500.000	250.000	5	100.000
9	Santi	1	1	550.000	265.000	4	71.250
10	Mahdi	1	1	500.000	250.000	5	50.000
11	Amir	1	3	550.000	265.000	4	213.750
12	Arjun	2	1	700.000	300.000	3	133.333
13	Kahar	1	1	500.000	250.000	3	50.000
14	Ayu	1	1	500.000	250.000	4	62.500
15	Pendi	1	1	500.000	250.000	5	50.000
16	Lomang	1	1	550.000	265.000	5	57.000
17	Ancing	1	1	700.000	300.000	3	133.333
18	Bakri	2	1	700.000	300.000	3	133.333
19	Allu	1	1	550.000	250.000	4	75.000
20	Awing	1	1	550.000	265.000	4	71.250
21	Rante	2	1	500.000	250.000	4	62.500
22	Indo bani	1	1	500.000	250.000	4	62.500
23	BPK.samai	2	2	500.000	250.000	5	100.000
24	Syarifuddin	1	1	700.000	300.000	3	133.333
25	Nurding	1	2	550.000	265.000	4	142.500
Jumlah		34	34	13.850.000	5.275.000	106	2.524.083
Rata-rata		1,36	1	554.000	211.000	4	100.963

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 7. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Tangga)

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah Alat (Unit)	Harag Lama (Rp)	Harag Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)
1	Mahmud	1	2	120.000	50.000	1	140.000
2	Supardi	1	2	140.000	54.000	1	172.000
3	Darmawati	2	5	140.000	54.000	1	430.000
4	Kuba	4	10	150.000	55.000	1	950.000
5	Dg.baso	1	2	150.000	55.000	1	190.000
6	Abd.rahman	1	3	120.000	50.000	1	210.000
7	Andi ancu	1,5	5	120.000	50.000	1	350.000
8	MUH.tang	1,5	5	140.000	54.000	1	430.000
9	Santi	1	2	140.000	54.000	1	172.000
10	Mahdi	1	3	150.000	55.000	1	285.000
11	Amir	1	3	170.000	65.000	1	315.000
12	Arjun	2	3	120.000	50.000	1	210.000
13	Kahar	1	3	120.000	50.000	1	210.000
14	Ayu	1	2	120.000	50.000	1	140.000
15	Pendi	1	4	150.000	55.000	1	380.000
16	Lomang	1	4	120.000	50.000	1	280.000
17	Ancing	1	2	120.000	50.000	1	140.000
18	Bakri	2	7	170.000	65.000	1	735.000
19	Allu	1	3	120.000	50.000	1	210.000
20	Awing	1	2	120.000	50.000	1	140.000
21	Rante	2	3	150.000	55.000	1	285.000
22	Indo bani	1	3	150.000	55.000	1	285.000
23	BPK.samai	2	4	170.000	65.000	1	420.000
24	Syarifuddin	1	2	140.000	54.000	1	172.000
25	Nurding	1	3	140.000	54.000	1	258.000
Jumlah		34	87	3.450.000	1.349.000	25	7.509.000
Rata-rata		1,36	3,48	138000	53960	1	300.360

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 8. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Skop)

No	Nama Responden	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah Alat (Unit)	Harag Lama (Rp)	Harag Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)
1	Mahmud	1	1	50.000	25.000	2	12.500
2	Supardi	1	2	65.000	30.000	2	35.000
3	Darmawati	2	1	65.000	30.000	2	17.500
4	Kuba	4	3	50.000	25.000	1	75.000
5	Dg.baso	1	3	75.000	35.000	2	60.000
6	Abd.rahman	1	3	75.000	35.000	2	60.000
7	Andi ancu	1,5	1	60.000	28.000	2	16.000
8	MUH.tang	1,5	2	50.000	25.000	2	25.000
9	Santi	1	1	65.000	30.000	2	17.500
10	Mahdi	1	2	50.000	25.000	2	25.000
11	Amir	1	2	75.000	35.000	2	40.000
12	Arjun	2	1	70.000	30.000	3	13.333
13	Kahar	1	1	65.000	30.000	2	17.500
14	Ayu	1	1	50.000	25.000	2	12.500
15	Pendi	1	1	60.000	30.000	1	30.000
16	Lomang	1	2	50.000	25.000	2	25.000
17	Ancing	1	1	65.000	30.000	2	17.500
18	Bakri	2	1	55.000	26.000	2	14.500
19	Allu	1	1	55.000	26.000	1	29.000
20	Awing	1	1	65.000	30.000	2	17.500
21	Rante	2	3	75.000	35.000	2	60.000
22	Indo bani	1	1	60.000	30.000	2	15.000
23	BPK.samai	2	1	50.000	25.000	1	25.000
24	Syarifuddin	1	2	70.000	35.000	2	35.000
25	Nurding	1	1	60.000	30.000	1	30.000
Jumlah		34	39	1.530.000	730.000	46	725.333
Rata-rata		1,36	1,56	61200	29200	1,84	29.013

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Lampiran 9. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Linggis)

No	Nama Responden	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah Alat (Unit)	Harag Lama (Rp)	Harag Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)
1	Mahmud	1	1	40.000	20.000	5	4.000
2	Supardi	1	2	70.000	35.000	4	17.500
3	Darmawati	2	2	70.000	35.000	4	17.500
4	Kuba	4	4	50.000	25.000	3	33.333
5	Dg.baso	1	1	50.000	25.000	3	8.333
6	Abd.rahman	1	2	45.000	22.000	5	9.200
7	Andi ancu	1,5	1	60.000	30.000	4	7.500
8	MUH.tang	1,5	1	40.000	20.000	5	4.000
9	Santi	1	1	55.000	25.500	4	7.375
10	Mahdi	1	2	70.000	35.000	4	17.500
11	Amir	1	3	65.000	32.000	5	19.800
12	Arjun	2	1	70.000	35.000	5	7.000
13	Kahar	1	1	70.000	35.000	5	7.000
14	Ayu	1	1	65.000	32.000	4	8.250
15	Pendi	1	1	65.000	32.000	4	8.250
16	Lomang	1	2	50.000	25.000	3	16.667
17	Ancing	1	1	70.000	35.000	4	8.750
18	Bakri	2	2	70.000	35.000	5	14.000
19	Allu	1	1	65.000	32.000	4	8.250
20	Awing	1	1	55.000	25.500	5	5.900
21	Rante	2	3	75.000	35.000	5	24.000
22	Indo bani	1	1	65.000	32.000	4	8.250
23	BPK.samai	2	2	55.000	25.500	4	14.750
24	Syarifuddin	1	1	65.000	32.000	5	6.600
25	Nurding	1	1	70.000	35.000	4	8.750
Jumlah		34	39	1.525.000	750.500	107	292.458
Rata-rata		1,36	1,56	61000	30020	4,28	11.698

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 10. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Tali)

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah Alat (Unit/meter)	Harag Lama (Rp)	Harag Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)
1	Mahmud	1	60	300.000	150.000	3	3.000.000
2	Supardi	1	60	300.000	150.000	4	2.250.000
3	Darmawati	2	150	750.000	300.000	3	22.500.000
4	Kuba	4	300	1.500.000	700.000	5	48.000.000
5	Dg.baso	1	80	400.000	200.000	5	3.200.000
6	Abd.rahman	1	80	400.000	200.000	5	3.200.000
7	Andi ancu	1,5	100	500.000	250.000	4	6.250.000
8	MUH.tang	1,5	100	500.000	250.000	4	6.250.000
9	Santi	1	70	350.000	165.000	5	2.590.000
10	Mahdi	1	80	400.000	200.000	4	4.000.000
11	Amir	1	80	400.000	200.000	3	5.333.333
12	Arjun	2	80	400.000	200.000	3	5.333.333
13	Kahar	1	80	400.000	200.000	3	5.333.333
14	Ayu	1	60	300.000	150.000	4	2.250.000
15	Pendi	1	70	350.000	165.000	5	2.590.000
16	Lomang	1	80	400.000	200.000	4	4.000.000
17	Ancing	1	60	300.000	150.000	5	1.800.000
18	Bakri	2	150	1.000.000	450.000	5	16.500.000
19	Allu	1	80	400.000	200.000	5	3.200.000
20	Awing	1	60	300.000	150.000	4	2.250.000
21	Rante	2	80	400.000	200.000	4	4.000.000
22	Indo bani	1	80	400.000	200.000	4	4.000.000
23	BPK.samai	2	120	600.000	200.000	5	9.600.000
24	Syarifuddin	1	70	350.000	165.000	2	6.475.000
25	Nurding	1	60	300.000	150.000	3	3.000.000
Jumlah		34	2290	11.700.000	5.545.000	101	176.905.000
Rata-rata		1,36	91,6	468000	221800	4,04	7.076.200

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 11. Biaya Variabel (NPA)

No.	Nama Responden	NPA (Cangkul) (Rp)	NPA (Tabi) (Rp)	NPA (Sprayer) (Rp)	NPA (Parang) (Rp)	NPA (Tangga) (Rp)	NPA (Skop) (Rp)	NPA (Linggis) (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Mahmud	12.000	3.000.000	50.000	13.333	140.000	12.500	4.000	234.833
2	Supardi	24.000	2.250.000	50.000	25.000	172.000	35.000	17.500	325.750
3	Darmawati	14.333	22.500.000	80.000	26.667	430.000	17.500	17.500	608.500
4	Kuba	46.000	48.000.000	125.000	90.000	950.000	75.000	33.333	1.334.033,33
5	Dg baso	10.750	3.200.000	330.000	240.000	190.000	60.000	8.333	842.283
6	Abd rahman	23.000	3.200.000	125.000	40.000	210.000	60.000	9.200	470.400
7	Andi ancu	48.000	6.250.000	62.500	120.000	350.000	16.000	7.500	610.250
8	MUH tang	26.000	6.250.000	100.000	80.000	430.000	25.000	4.000	671.250
9	Santi	23.000	2.590.000	71.250	15.000	172.000	17.500	7.375	301.347,37
10	Mahdi	7.167	4.000.000	50.000	43.000	285.000	25.000	17.500	431.667
11	Amir	34.500	5.333.333	53.750	75.000	315.000	40.000	19.800	703.383,3
12	Arjun	21.500	5.333.333	133.333	40.000	210.000	13.333	7.000	430.499,3
13	Kahar	15.333	5.333.333	50.000	80.000	210.000	17.500	7.000	385.166,3
14	Ayu	23.000	2.250.000	62.500	13.333	140.000	12.500	8.250	261.833
15	Pendi	21.500	2.590.000	50.000	80.000	380.000	30.000	8.250	572.340
16	Lomang	48.000	4.000.000	57.000	15.000	280.000	25.000	16.667	445.667
17	Ancing	23.000	1.800.000	133.333	20.000	140.000	17.500	8.750	344.383
18	Bakri	32.250	16.500.000	133.333	80.000	735.000	14.500	14.000	1.025.583
19	Allu	23.000	3.200.000	75.000	26.667	210.000	20.000	8.250	375.117
20	Awing	46.000	2.250.000	71.250	20.000	140.000	13.500	5.900	302.900
21	Rante	86.000	4.000.000	62.500	50.000	285.000	60.000	24.000	546.500
22	Indo bani	23.000	4.000.000	62.500	25.000	285.000	15.000	8.250	422.750
23	BPK samai	24.000	9.600.000	100.000	45.000	420.000	25.000	14.750	638.350
52124	Syarifuddin	21.500	6.475.000	133.333	25.000	172.000	35.000	6.600	399.908
25	Nurdning	46.000	3.000.000	142.500	33.333	258.000	30.000	8.750	521.583
Jumlah		722.833	176.905.000	2.524.083	1.321.333	7.509.000	725.333	292.458	190.000.042
Rata-Rata		28.913	7.076.200	100.963	52.853	300.360	29.013	11.698	7.600.002

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Lampiran 12. Pesticida Yang Digunakan Dalam Produksi Petani Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Geramason			rumat			Regen			Jumlah Unit	Total Biaya (Rp)
			Unit (ml)	Rp/Unit	Nilai/Rp	Unit (ml)	Rp/Unit	Nilai/Rp	Unit (ml)	Rp/Unit	Nilai/Rp		
1	Mahmud	1	5.000	45.000	225.000	3.000	50.000	150.000	5.000	30.000	150.000	13.000	525.000
2	Supardi	1	5.000	45.000	225.000	4.000	50.000	200.000	5.000	30.000	150.000	14.000	575.000
3	Darmawati	2	5.000	40.000	200.000	4.000	47.000	188.000	6.000	32.000	192.000	15.000	580.000
4	Kuba	4	20.000	43.000	860.000	15.000	50.000	750.000	15.000	35.000	525.000	50.000	2.135.000
5	Dg baso	1	5.000	45.000	225.000	3.000	52.000	156.000	4.000	35.000	140.000	12.000	521.000
6	Abd rahman	1	4.000	45.000	180.000	3.000	50.000	150.000	4.000	35.000	140.000	11.000	470.000
7	Andi ancu	1,50	10.000	42.000	420.000	6.000	49.000	294.000	7.000	32.000	224.000	23.000	938.000
8	MUH tang	1,50	9.000	42.000	378.000	5.000	49.000	245.000	7.000	35.000	245.000	21.000	868.000
9	Santi	1	4.000	43.000	172.000	3.000	47.000	141.000	4.000	30.000	120.000	11.000	433.000
10	Mahdi	1	4.000	45.000	180.000	3.000	50.000	150.000	5.000	30.000	150.000	12.000	480.000
11	Amir	1	5.000	40.000	200.000	4.000	47.000	188.000	6.000	33.000	192.000	15.000	580.000
12	Arjun	2	4.000	40.000	160.000	3.000	50.000	150.000	5.000	35.000	175.000	12.000	485.000
13	Kahar	1	5.000	40.000	200.000	2.000	49.000	98.000	5.000	35.000	175.000	12.000	473.000
14	Ayu	1	5.000	45.000	225.000	2.000	49.000	98.000	4.000	35.000	140.000	11.000	463.000
15	Pendi	1	5.000	45.000	225.000	4.000	50.000	200.000	6.000	35.000	210.000	15.000	635.000
16	Lomang	1	4.000	42.000	168.000	3.000	50.000	150.000	5.000	35.000	175.000	12.000	493.000
17	Ancing	1	5.000	45.000	225.000	4.000	49.000	196.000	4.000	30.000	120.000	13.000	541.000
18	Bakri	2	5.000	45.000	225.000	3.000	52.000	156.000	6.000	32.000	192.000	14.000	573.000
19	Allu	1	5.000	45.000	225.000	3.000	52.000	156.000	5.000	32.000	160.000	13.000	541.000
20	Awng	1	4.000	40.000	160.000	3.000	52.000	156.000	5.000	35.000	175.000	12.000	491.000
21	Rante	2	5.000	40.000	200.000	2.000	50.000	100.000	3.000	30.000	90.000	10.000	390.000
22	Indo bani	1	5.000	45.000	225.000	2.000	50.000	100.000	3.000	35.000	105.000	10.000	430.000
23	BPK samai	2	9.000	43.000	387.000	7.000	47.000	329.000	8.000	30.000	240.000	24.000	956.000
24	Syanfuddin	1	5.000	40.000	200.000	3.000	50.000	150.000	3.000	35.000	105.000	11.000	455.000
25	Nurdng	1	4.000	40.000	160.000	3.000	47.000	141.000	5.000	30.000	150.000	12.000	451.000
Jumlah		34,00	146.000	1.070.000	6.250.000	97.000	1.238.000	4.792.000	135.000	820.000	4.440.000	378.000	15.482.000
Rata-rata		1,36	5,840	42.800	250.000	3,880	49.520	191.680	5,400	32.800	177.600	15,120	619,280
Per Hektar			4,294	42.800	183.823	2,853	49,20	140.941	3,971	32.800	130.588	11,118	455,352

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Lampiran 13. Pupuk Yang Digunakan Dalam Produksi Petani Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Hektar)	Pupuk Kandang			Phonska			Urea			Jumlah Unit	Total Biaya (Rp)
			Unit (kg)	Rp (kg)	Nilai (Rp)	Unit (kg)	Rp (kg)	Nilai/Rp	Unit(Kg)	Rp (kg)	Niali/Rp		
1	Mahmud	1	600	3.600	2.160.000	100	2.500	250.000	100	2.000	200.000	800	2.610.000
2	Supardi	1	200	3.600	720.000	100	2.500	250.000	100	2.000	200.000	400	1.170.000
3	Darmawati	2	500	3.600	1.800.000	250	2.500	625.000	150	2.000	300.000	900	2.725.000
4	Kuba	4	2000	3.600	7.200.000	1600	2.500	4.000.000	1000	2.000	2.000.000	4.600	13.200.000
5	Dg.baso	1	200	3.600	720.000	100	2.500	250.000	100	2.000	200.000	400	1.170.000
6	Abd rahman	1	200	3.600	720.000	100	2.500	250.000	150	2.000	300.000	450	1.270.000
7	Andi ancu	1,5	1000	3.600	3.600.000	350	2.500	875.000	250	2.000	500.000	1.600	4.975.000
8	MUH tang	1,5	800	3.600	2.880.000	350	2.500	875.000	250	2.000	500.000	1.400	4.255.000
9	Santi	1	300	3.600	1.080.000	150	2.500	375.000	150	2.000	300.000	600	1.755.000
10	Mahdi	1	240	3.600	864.000	150	2.500	375.000	100	2.000	200.000	490	1.439.000
11	Amir	1	380	3.600	1.368.000	150	2.500	375.000	100	2.000	200.000	630	1.943.000
12	Arjun	2	400	3.600	1.440.000	100	2.500	250.000	100	2.000	200.000	600	1.890.000
13	Kahar	1	300	3.600	1.080.000	100	2.500	250.000	150	2.000	300.000	550	1.630.000
14	Ayu	1	300	3.600	1.080.000	150	2.500	375.000	150	2.000	300.000	600	1.755.000
15	Pendi	1	400	3.600	1.440.000	150	2.500	375.000	150	2.000	300.000	700	2.115.000
16	Lomang	1	400	3.600	1.440.000	100	2.500	250.000	100	2.000	200.000	700	2.250.000
17	Ancing	1	500	3.600	1.800.000	100	2.500	250.000	250	2.000	500.000	1.550	4.850.000
18	Bakri	2	1000	3.600	3.600.000	300	2.500	750.000	150	2.000	300.000	700	2.115.000
19	Allu	1	400	3.600	1.440.000	150	2.500	375.000	100	2.000	200.000	700	2.250.000
20	Awing	1	300	3.600	1.080.000	300	2.500	750.000	100	2.000	200.000	1.550	4.850.000
21	Rante	2	200	3.600	720.000	300	2.500	750.000	100	2.000	200.000	700	2.115.000
22	Indo bani	1	200	3.600	720.000	100	2.500	250.000	100	2.000	200.000	400	1.170.000
23	BPK samai	2,0	1000	3.600	3.600.000	150	2.500	375.000	250	2.000	500.000	1.400	4.475.000
24	Syarifuddin	1	300	3.600	1.080.000	150	2.500	375.000	100	2.000	200.000	550	1.655.000
25	Nurdang	1	340	3.600	1.224.000	150	2.500	375.000	100	2.000	200.000	590	1.799.000
Jumlah			12.460	90.000	44.856.000	5.600	67.500	14.090.000	4.400	50.000	8.800.000	22.460	67.656.000
Rata-rata			498	3.600	1.794.240	224	2.500	560.000	176	2.000	352.000	898	2.706.240
Per Hektar			366,17	3.600	1.318.212	165	2.500	412.500	129	2.000	258.000	660,17	1.989.882

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Lampiran 14. Biaya tenagaerja Petani Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur,2020.

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Tenaga Kerja						Jumlah	
			Pemupukan		Pengendalian OPT		Memanen		HOK	Nilai (Rp)
			HOK	Nilai/Rp	HOK	Nilai/Rp	HOK	Nilai/Rp		
1	Mahmud	1	2	200.000	2	200.000	5	350.000	9	750.000
2	Supardi	1	2	200.000	3	300.000	5	350.000	10	850.000
3	Darmawati	2	3	300.000	2	200.000	4	280.000	9	780.000
4	Kuba	4	10	1.000.000	5	500.000	10	700.000	25	2.200.000
5	Dg baso	1	2	200.000	3	300.000	4	280.000	9	780.000
6	Abd rahman	1	1	100.000	3	300.000	5	350.000	9	750.000
7	Andi ancü	1,5	4	400.000	4	400.000	4	280.000	12	1.080.000
8	MUH tang	1,5	4	400.000	4	400.000	5	350.000	13	1.150.000
9	Santi	1	1	100.000	2	200.000	3	210.000	6	510.000
10	Mahdi	1	2	200.000	1	100.000	5	350.000	8	650.000
11	Amir	1	2	200.000	1	100.000	3	210.000	6	510.000
12	Arjun	2	1	100.000	3	300.000	4	280.000	8	680.000
13	Kahar	1	3	300.000	1	100.000	4	280.000	8	680.000
14	Ayu	1	2	200.000	2	200.000	5	350.000	9	750.000
15	Pendi	1	2	200.000	3	300.000	3	210.000	8	710.000
16	Lomang	1	3	300.000	2	200.000	3	210.000	8	710.000
17	Ancing	1	2	200.000	3	300.000	4	280.000	9	780.000
18	Bakri	2	3	300.000	2	200.000	3	210.000	8	710.000
19	Allu	1	2	200.000	2	200.000	4	280.000	8	680.000
20	Awing	1	2	200.000	1	100.000	3	210.000	6	510.000
21	Rante	2	3	300.000	3	300.000	3	210.000	9	810.000
22	Indo bani	1	2	200.000	2	200.000	4	280.000	8	680.000
23	BPK samai	2,0	2	200.000	4	400.000	6	420.000	12	1.020.000
24	Syanfuddin	1	3	300.000	1	100.000	4	280.000	8	680.000
25	Nurdin	1	3	300.000	1	100.000	3	210.000	7	610.000
Jumlah			66	6.600.000	60	6.000.000	106	7.420.000	232	20.020.000
Rata-rata			3	264.000	2	240.000	4	296.800	9	800.800
Per Hektar			2,21	194.117,65	1,76	176.470,59	3,12	218.235,29	6,82	588.823,53

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Lampiran 15. Biaya pajak lahan Petani Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah Rp
1	Mahmud	1	24.900
2	Supardi	1	24.900
3	Darmawati	2	49.800
4	Kuba	4	99.600
5	Dg.baso	1	24.900
6	Abd.rahman	1	24.900
7	Andi ancu	1,5	37.350
8	MUH.tang	1,5	37.350
9	Santi	1	24.900
10	Mahdi	1	24.900
11	Amir	1	24.900
12	Arjun	2	49.800
13	Kahar	1	24.900
14	Ayu	1	24.900
15	Pendi	1	24.900
16	Lomang	1	24.900
17	Ancing	1	24.900
18	Bakri	2	49.800
19	Allu	1	24.900
20	Awing	1	24.900
21	Rante	2	49.800
22	Indo bani	1	24.900
23	BPK.samai	2	49.800
24	Syarifuddin	1	24.900
25	Nurding	1	24.900
Jumlah		34,00	846.600
Rata-rata		1,36	33.864

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Lampiran 16. Penerimaan dan produksi Petani Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020.

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Mahmud	1	350	60.000	21.000.000
2	Supardi	1	300	60.000	18.000.000
3	Darmawati	2	1.000	60.000	60.000.000
4	Kuba	4	2.800	60.000	168.000.000
5	Dg.baso	1	5000	60.000	300.000.000
6	Abd.rahman	1	300	60.000	18.000.000
7	Andi ancu	1,5	700	60.000	42.000.000
8	MUH.tang	1,5	700	60.000	42.000.000
9	Santi	1	300	60.000	18.000.000
10	Mahdi	1	650	60.000	39.000.000
11	Amir	1	500	60.000	30.000.000
12	Arjun	2	1.000	60.000	60.000.000
13	Kahar	1	600	60.000	36.000.000
14	Ayu	1	300	60.000	18.000.000
15	Pendi	1	500	60.000	30.000.000
16	Lomang	1	600	60.000	36.000.000
17	Ancing	1	400	60.000	24.000.000
18	Bakri	2	1.000	60.000	60.000.000
19	Allu	1	400	60.000	24.000.000
20	Awing	1	300	60.000	18.000.000
21	Rante	2	1.000	60.000	60.000.000
22	Indo bani	1	400	60.000	24.000.000
23	BPK.samai	2	1.000	60.000	60.000.000
24	Syarifuddin	1	350	60.000	21.000.000
25	Nurding	1	700	60.000	42.000.000
Jumlah		34	21.150	1.500.000	1.269.000,000
Rata-Rata		1,36	846	60.000	105.750,000
Per Hektar			622,06	60.000	37.323,600

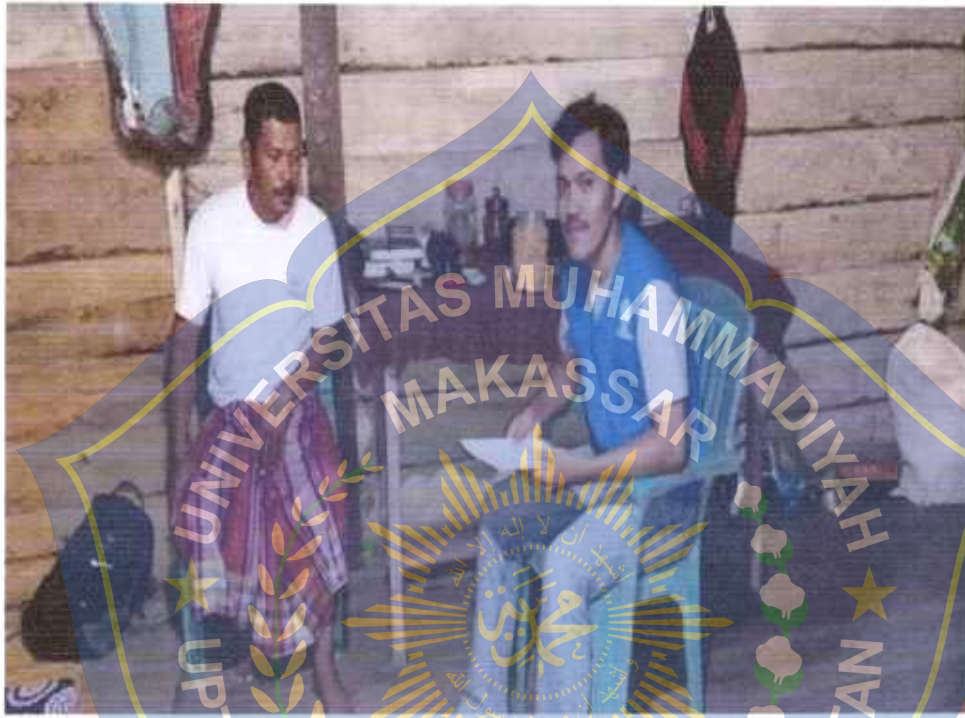
Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Lampiran 17. Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, 2020.

No.	Nama Responden	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Mahmud	21.000.000	8.241.733	12.758.267
2	Supardi	18.000.000	6.293.400	11.706.600
3	Darmawati	60.000.000	28.503.900	31.496.100
4	Kuba	168.000.000	70.178.933	97.821.067
5	Dg.baso	300.000.000	7.394.983	292.605.017
6	Abd.rahman	18.000.000	7.042.100	10.957.900
7	Andi ancu	42.000.000	15.410.350	26.589.650
8	MUH.tang	42.000.000	14.730.350	27.269.650
9	Santi	18.000.000	6.499.025	11.500.975
10	Mahdi	39.000.000	8.121.567	30.878.433
11	Amir	30.000.000	10.397.283	19.602.717
12	Arjun	60.000.000	9.913.400	50.086.600
13	Kahar	36.000.000	9.596.067	26.403.933
14	Ayu	18.000.000	6.362.483	11.637.517
15	Pendi	30.000.000	7.809.650	22.190.350
16	Lomang	36.000.000	8.859.567	27.140.433
17	Ancing	24.000.000	6.618.483	17.381.517
18	Bakri	60.000.000	24.999.883	35.000.117
19	Allu	24.000.000	8.022.817	15.977.183
20	Awing	18.000.000	6.431.550	11.568.450
21	Rante	60.000.000	8.122.400	51.877.600
22	Indo bani	24.000.000	7.368.650	16.631.350
23	BPK.samai	60.000.000	18.469.550	41.530.450
24	Syarifuddin	21.000.000	10.328.333	10.671.667
25	Nurding	42.000.000	7.503.483	34.496.517
Jumlah		1.269.000.000	323.219.942	945.780.058
Rata-Rata		50.760.000,00	12.928.798	37.831.202
Per Hektar		37.323.529	9.506.469	27.817.061

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Wawancara Petani Cengeh (mahmud umur 47 thn)



Gambar 4. Lahan cengeh



Gambar 5. Proses Pemetikan Cengkeh



Gambar 6. Hasil Pemetikan Cengkeh



Gambar 7. Pengeringan Cengkeh



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
KECAMATAN ANGKONA
DESA WATANGPANUA

Alamat : Jalan Poros Malli - Wotu, Kode Pos : 92985

Watangpanua, 09 September 2020

: 005/0725/DWP/KA

K e p a d a

: - Yth. Ketua Jurusan Agribisnis

: **Balasan Permohonan**

Rekomendasi Izin

di -

Penelitian

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Surat Camat Angkona Kabupaten Luwu Timur Nomor : 152/0327/KA Tanggal 08 September 2020 Perihal Rekomendasi Penelitian, maka dengan ini kami selaku pemerintah desa watangpanua memberikan Rekomendasi Mahasiswa namanya dibawah ini :

Nama : **TAUFIK HIDAYAT**
Alamat : Dusun Ujung Batu 1 Desa Watangpanua Kec. Angkona
Tempat/tgl. Lahir : Pinrang, 03 Agustus 1997
Nomor Telepon : 082 292 274 617
NIM : 105960197615
Program Studi : FAKULTAS PERTANIAN
Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk meleksanakan Penelitian di Desa. Watangpanua, Kecamatan. Angkona, Kabupaten Luwu Timur kami terhitung mulai Tanggal 07 September 2020. Selama 1 (Satu) Bulan

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56
 email : kppt@luwutimurkab.go.id | website : dpmpptsp.luwutimurkab.go.id

MALILI, 92981

Malili, 7 September 2020

or : 152/DPMPTSP/IX/2020
 iran : -
 al : Izin Penelitian

Kepada
 Yth Camat Angkona
 Di -
 Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 7 September 2020 Nomor KesbangPol/IX/2020, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

- at : **TAUFIK HIDAYAT**
- at / Tgl Lahir : Dusun Ujung Batu I Watangpanua Kec. Angkona
- jaan : Pinrang / 3 Agustus 1997
- or Telepon : Pelajar/Mahasiswa
- or Induk Mahasiswa : 082292274616
- am Studi : 10596 01976 15
- aga : FAKULTAS PERTANIAN
- : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

maksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan :

Analisis Usaha Tani Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur."

Mulai : 7 September 2020 s.d. 7 November 2020

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

- belum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
- elitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
- enaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat daerah setempat.
- enyserahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
- urat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



Andi Habil Daru, SE
 Pangkat : Pembina Tk. I
 Nrp. : 19641231 198703 1 208

busan : disampaikan kepada Yth :
 upati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
 etua DPRD Luwu Timur di Malili;
 ekan **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR** di Tempat;
 tr. (1) **TAUFIK HIDAYAT** di Tempat.

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
KECAMATAN ANGKONA

Jln. Reformasi – Desa Solo, Kode Pos : 92985

e-mail : kantorcamatangkonalutim@gmail.com

Solo, 08 September 2020

Nomor : 152/0527 /KA

Tempat : -

Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Desa Watangpanua
Di -

Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu Timur nomor : 152/DPMPTSP/IX/2020, perihal Izin Penelitian, maka dengan ini kami selaku Pemerintah Kecamatan Angkona memberikan Rekomendasi kepada Mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : TAUFIK HIDAYAT
Alamat : Dusun Ujung Batu I Watangpanua Kec. Angkona
Tempat /Tgl. Lahir : Pinrang, 03 Agustus 1997
Pekerjaan : Pelajar /Mahasiswa
Nomor Telepon : 082 292 274 616
NIM : 105960197615
Program Studi : FAKULTAS PERTANIAN
Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Untuk melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Angkona sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul "***Analisis Usaha Tani Cengkeh di Desa Watangpanua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur***".

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya Pemerintah Kecamatan Angkona menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian yang bersangkutan melapor kepada Pemerintah Desa setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat isitiadat daerah setempat.
4. Tidak melakukan aktifitas yang dapat mengganggu kemandirian dan ketertiban lingkungan.



RIJAWAN BUDIARTA, S.IP
Rangkap Penata Tk. I
NIP. 1980221 200701 1 001

Tembusan :

1. Bupati Luwu Timur di Malili;
2. Wakil Bupati Luwu Timur di Malili;
3. Ketua DPRD Kab. Luwu Timur di Malili.
4. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Malili.



Taufik hidayat.M

105960197615

by Tahap Ujian Tutup -

Submission date: 06-Jan-2021 09:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 1484375045

File name: Taufik_hidayat.M.docx (108.02K)

Word count: 8445

Character count: 52076

Taufik hidayat.M - 105960197615

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



1	repository.usu.ac.id Internet Source	5%
2	repository.ipb.ac.id Internet Source	4%
3	www.scribd.com Internet Source	3%
4	id.scribd.com Internet Source	2%
5	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	2%
6	adoc.pub Internet Source	2%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

RIWAYAT HIDUP



Taufik Hidayat Mahmud. Lahir di Kabupaten Pinrang pada 3 Agustus 1997 dari ayah Mahmud dan Ibu Saidah. Anak Pertama dari Tiga Bersaudara. Mengawali Formal di SD DDI Angkona, lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di Mts Alfalah DDI Angkona lulus pada tahun 2012 kemudian di lanjutkan MAN 1 Malili

pada tahun 2015, Kemudian di pada tahun yang sama melanjutkan di jenjang Perkuliahan pada tahun 2015 mengambil Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

Selama Mengikuti Perkuliahan Pernah mengikuti magang di PT. MARS di kabupaten luwu timur, penulis juga melakukan kegiatan kuliah kerja propesi (KKP) pada tahun 2019 di Kelurahan Lalolang Kecamatan Tanete Kabupaten Barru selama kurang lebih 2 bulan. Tugas akhir dalam pendidikan di selesaikan dengan menulis skripsi berjudul "Analisis Usahatani Cengkeh di Desa Watampau Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur"